

**IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH SABTU  
MEMBACASENYAP DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER GEMAR MEMBACA PESERTA  
DIDIK KELAS TINGGI DI MI DARUL ULUM  
WATES NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**ROUDHOTUL JANNAH**  
NIM: 133911089

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roudhotul Jannah  
NIM : 133911089  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH SMS  
(SABTU MEMBACA SENYAP) DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER GEMAR MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS  
TINGGI DI MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN  
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juli 2017

Pembuat Pernyataan,



**Roudhotul Jannah**

NIM: 133911089



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Kode Pos 50185

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Penulis : Roudhotul Jannah

NIM : 13911089

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juli 2017

### DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Drs. H. Muslim, M.Ag.

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP: 19660305200501100

NIP: 198107182009122002

Penguji III,

Penguji IV,

Fathurroji, M.Pd.

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP: 197004122007011032

NIP: 197101222005012001

Pembimbing,

Dr. H. Darmuin, M.Ag.

NIP. 196404241993031003

## NOTA DINAS

Semarang, 11 Juli 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Penulis : **Roudhotul Jannah**

NIM : 133911089

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Darmuin, M.Ag.**  
NIP. 19640424 199303 1 003

## ABSTRAK

Roudhotul Jannah. 2017. “Implementasi Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

**Kata kunci:** implementasi, budaya madrasah SMS, karakter gemar membaca

Skripsi ini dilatarbelakangi karena rendahnya budaya baca peserta didik, sehingga dapat menjadikan salah satu penyebab kurangnya pengetahuan dalam memahami pelajaran. Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah: bagaimana pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dan bagaimana hasil pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang dipakai dengan menggunakan sistem *triangulasi* untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi direduksi untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca dilaksanakan melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan angket, hasil pelaksanaan budaya madrasah (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca dapat dinyatakan dalam kategori cukup baik.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dapat meningkatkan minat baca dan dapat membentuk karakter gemar membaca peserta didik.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian disarankan kepada lembaga madrasah untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan dan sarana prasarana yang mendukung agar peserta didik merasa nyaman termotivasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan rida-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Gemar Membaca melalui Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang penuntun umat, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Darmu'in, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya segenap dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membekali ilmu kepada penulis.
5. Nurul Qomariyah, M.S.I, selaku Kepala MI Darul Ulum yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.
6. Segenap guru dan karyawan MI Darul Ulum, khususnya kepada wali kelas/koordinator kelas yang telah berkenan membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penelitian.
7. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Qomarudin dan Ibu Muarofah, yang senantiasa tulus mencurahkan segala kasih sayang,

bimbingan, perhatian, semangat, motivasi, dan do'a kepada penulis.

8. Kakak-kakakku Muhammadun, Lailatun Nisfiah dan Om Abdul Jalil, Bulek Westi Widyastuti yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, Ranita, Risky, Hilmah, Kurnia, Putri, Jazir, Lia, Mita, Mifta dan Yuli yang selalu menemani perjalanan penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Segenap Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2013 yang telah berbagi dalam suka dan duka.
11. Teman-teman tim PPL MI Al- Khoiriyyah 2 dan KKN UIN Walisongo POSKO 34, terimakasih atas semangat, motivasi, kerjasama dan kebersamaannya.
12. Segenap pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Seiring doa dan ucapan terimakasih penulis mengharapakan tegur sapa, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 11 Juli 2017

Peneliti,



**Roudhotul Jannah**  
NIM. 133911089

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Implementasi budaya madrasah SMS.....	8
a. Pengertian implementasi .....	8
b. Budaya madrasah .....	8
c. Prinsip membangun budaya madrasah	11
d. SMS (Sabtu Membaca Senyap).....	11
e. Strategi mengembangkan	
budaya madrasah SMS.....	13



2.	Membentuk karakter gemar membaca.....	13
a.	Pengertian karakter.....	13
b.	Karakter gemar membaca.....	17
c.	Unsur-unsur yang berperan dalam membentuk karakter gemar membaca...	19
d.	Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca .....	20
e.	Pentingnya menumbuhkan karakter gemar membaca.....	21
f.	Metode dalam membentuk karakter gemar membaca.....	22
g.	Implementasi budaya madrasah SMS (sabtु membaca senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca...	24
B.	Kajian Pustaka.....	25
C.	Kerangka Berpikir .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C.	Sumber Data.....	34
D.	Fokus Penelitian .....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	36
F.	Uji Keabsahan Data .....	39
G.	Teknik analisis data.....	40

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data .....	43
	1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian. ....	43
	2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian ....	44
	a. Implementasi Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum.....	44
	b. Hasil Implementasi Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum.....	57
	B. Analisis data .....	61
	C. Keterbatasan penelitian.. .....	64
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran .....	67
	C. Penutup.....	68
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### A. Daftar Tabel

1. Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakter gemar membaca .....	59
2. Tabel 4.2 kualitas hasil implementasi budaya madrasah sms dalam membentuk karakter gemar membaca di mi darul ulum .....	60
3. Tabel 7.1 pendidik dan kependidikan MI Darul Ulum..	76
4. Tabel 7.2 Peserta didik MI Darul Ulum.....	76
5. Tabel 7.3 Sarana Prasarana MI Darul Ulum.....	77

### B. Daftar Gambar

1. Gambar 2.1 komponen karakter yang baik.....	17
2. Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir.....	32
3. Gambar 4.1 distribusi frekuensi karakter gemar membaca .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Gambaran Umum.....	73
B. Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	78
C. Lampiran 3 Hasil Observasi.....	79
D. Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	83
E. Lampiran 5 Hasil Wawancara .....	86
F. Lampiran 6 Kisi-Kisi Angket.....	105
G. Lampiran 7 Soal Angket .....	106
H. Lampiran 8 Tabulasi Data Skor Angket.....	111
I. Lampiran 9 Data Hasil Angket.....	114
J. Lampiran 10 Surat Keterangan Budaya Baca .....	119
K. Lampiran 11 Foto Dokumentasi.....	120
L. Lampiran 12 Surat Ijin Riset .....	124
M. Lampiran 13 Surat Keterangan telah Melakukan Riset.....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Kemajuan ini tentunya dapat memberikan dampak, baik positif maupun negatif. Salah satu contoh dampak positif di lembaga pendidikan yang dapat kita lihat adalah bahwa lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Sedangkan contoh dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah terjadinya degradasi moral anak bangsa saat ini.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dan bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter peserta didik melalui belajar dan proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003), hlm. 6.

dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin kompleks.<sup>2</sup>

Lingkungan Madrasah sangat mendorong dalam membentuk karakter peserta didik, karena madrasah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya dimaknai sebagai *transfer of knowledge* dari guru ke siswa saja, akan tetapi madrasah juga dapat dijadikan sebagai wahana transformasi nilai-nilai luhur dan pengetahuan yang menentukan corak berfikir dan berperilaku anak yang sesuai dengan norma-norma yang diyakini dan dimiliki masyarakat.<sup>3</sup>

Madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pembentukan karakter pada setiap individu merupakan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Seperti yang tertuang di dalam Undang-undang Republik Indonesia pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) yang menyebutkan bahwa,

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>2</sup> Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safria Insani Press, 2003), hlm. 133.

<sup>3</sup> Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 98.

mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>4</sup>.

Tujuan Pendidikan Nasional di atas merupakan rumusan mengenai kualitas masyarakat Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter dapat di ciptakan melalui berbagai cara di antaranya yaitu melalui integrasi mata pelajaran, pengembangan diri atau ekstra kurikuler dan budaya madrasah. Budaya madrasah atau *school culture* merupakan serangkaian nilai, norma, kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang teguh oleh semua warga madrasah. Budaya madrasah biasanya didesain secara sistematis, terstruktur dan tepat sesuai dengan visi misi serta kondisi sosial madrasah. Jadi, setiap madrasah memiliki budaya madrasah yang berbeda-beda, walaupun ada sebagian yang hampir sama.

Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan budaya Madrasah seperti membiasakan seluruh warga sekolah berdisiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di madrasah, saling menghormati, serta memiliki semangat berkompetisi yang baik dan harus ditumbuh kembangkan dalam lingkungan madrasah. Sebagaimana halnya budaya madrasah yang telah diterapkan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yakni budaya

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 5.

madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap). Dengan adanya budaya madrasah ini diharapkan mampu menumbuh kembangkan minat baca peserta didik serta dapat membentuk karakter gemar membaca peserta didik.

Berkaitan dengan latarbelakang di atas, penelitian dilakukan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, karena Madrasah tersebut merupakan salah satu MI Swasta di daerah Wates Ngaliyan Semarang yang termasuk MI favorit, serta telah mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat setempat dalam mewujudkan budaya membaca, sehingga dapat memberikan contoh madrasah-madrasah lain untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam membentuk karakter gemar membaca.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tema tersebut dapat dijadikan penelitian dengan judul **“Implementasi Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

---

<sup>5</sup>Wawancara Pra-riset dengan Nurul Qomariyah Kepala Madrasah pada Tanggal 26 Oktober 2016.



## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul di atas, pokok masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

Selain tujuan sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017
- b. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang serupa bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat praktis

Aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan kepada peneliti mengenai implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Bagi peserta didik

Dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca.

c. Bagi Madrasah

Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi madrasah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk menciptakan budaya membaca di lingkungan Madrasah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Implementasi Budaya Madrasah SMS

###### a. Pengertian implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah suatu pelaksanaan atau perencanaan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, maupun sikap.<sup>2</sup> Maksud implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan dari budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

###### b. Budaya madrasah

Menurut bahasa kata “budaya berasal dari bahasa Sanskerta *buddayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* dan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm 264.

<sup>2</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 93.

*daya* yang berarti cinta, karsa, dan rasa”.<sup>3</sup> Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit diubah”.<sup>4</sup>

Secara bahasa “madrasah berasal dari bahasa arab, yang merupakan isim makan *darasa* yang berarti tempat belajar”.<sup>5</sup> Adapun secara istilah madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam. Menurut Karel A. Steenbrink yang dikutip oleh Fatah Syukur, menjelaskan bahwa “madrasah dan sekolah tidak sama, karena madrasah dan sekolah memiliki ciri yang berbeda.”<sup>6</sup>

Budaya madrasah menurut Muhaimin dkk, adalah sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kelapa madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan karyawan madrasah. Sehingga dengan pertemuan pikiran-pikiran tersebut menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi”, dari sinilah akan muncul nilai-nilai yang diyakini bersama dan kemudian menjadi bahan utama pembentuk budaya madrasah. Dari budaya tersebut muncul berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra, dapat diamati

---

<sup>3</sup>Adi Kurnia dkk, *Membangun Budaya Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2012), hlm. 20

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 169.

<sup>5</sup> WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 618

<sup>6</sup>Fatah Syukur, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*, (Semarang: Al-Qalam Perss, 2003), hlm. 21-22

dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.<sup>7</sup>

Singkatnya konteks budaya madrasah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala madrasah, guru, karyawan, peserta didik dan semua warga madrasah. Setiap madrasah memiliki budaya madrasah sendiri-sendiri yang berbeda dengan madrasah lain. Sehingga budaya madrasah dapat dijadikan ciri khas, citra madrasah dimasyarakat luar.

Budaya madrasah dapat memengaruhi aktivitas dan perilaku peserta didik. Untuk itu dalam membentuk budaya madrasah harus berdasarkan visi dan misi madrasah.<sup>8</sup> Dengan adanya budaya madrasah yang positif dapat meningkatkan bahkan mempertajam perhatian dan perilaku sehari-hari warga madrasah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi Madrasah.

Budaya madrasah bagi peserta didik sangatlah penting, karena dengan budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan prestasi dan motivasi mereka. Begitu juga dengan guru dan staf-staf madrasah, mereka juga merasa

---

<sup>7</sup>Muhaimin dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 20.

<sup>8</sup>Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 73.

termotivasi untuk menjalankan tugas dan mengembangkan diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan budaya Madrasah yang positif, maka proses pembelajaran siswa dan staf akan maju dengan pesat, dan jika sebaliknya maka akan terbelakang. Hal ini sesuai dengan teori Bruner yang dikutip oleh Syamsul Ma'arif dalam bukunya yang berjudul *school culture* bahwa “perkembangan seorang anak ditentukan oleh *culture* atau budaya”.<sup>9</sup>

### c. Prinsip membangun budaya madrasah

Lima dimensi yang perlu diperhatikan dalam membangun budaya madrasah yaitu:

1. Berorientasi pada tujuan dan visi misi madrasah
2. Ditentukan secara partisipatif
3. Inovatif dan terbuka pada perubahan
4. Kepemimpinan

Kerjasama antar guru pada tingkat hubungan formal dan non formal.<sup>10</sup>

### d. SMS (Sabtu Membaca Senyap)

SMS (Sabtu Membaca Senyap) merupakan program budaya baca yang diprakarsai oleh USAID prioritas yang bekerja sama dengan sekolah/madrasah mitra di beberapa daerah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan

---

<sup>9</sup>Syamsul Ma'arif, dkk., *School Culture*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 164.

<sup>10</sup> Syamsul Ma'arif, “*School Culture...*”, hlm. 50.

kemampuan membaca peserta didik. Dalam pelaksanaannya USAID prioritas mengadakan pelatihan-pelatihan terkait budaya baca dengan sekolah/madrasah mitra.<sup>11</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan SMS (Sabtu Membaca Senyap) yaitu:

1. Budaya baca SMS dilaksanakan setiap hari Sabtu, yang dimulai pada jam 09.30-09.45 WIB setelah istirahat
2. Semua warga madrasah (kepala madrasah, guru, peserta didik) wajib mengikuti pelaksanaan SMS
3. Lima menit sebelum SMS dimulai peserta didik diminta untuk mempersiapkan bahan bacaan dan buku khusus SMS
4. Pukul 09.30 WIB SMS dimulai dan diperingatkan melalui pengeras suara pusat
5. Semua warga madrasah membaca selama 10 menit, dan 5 menit kemudian untuk meresum hasil bacaan dibuku khusus SMS.
6. Koordinator kelas mendampingi peserta didik di kelasnya masing-masing
7. Buku hasil resuman dikumpulkan, dikoreksi dan diberikan penilaian oleh koordinator kelasnya masing-masing.
8. Perwakilan dari peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk menceritakan apa yang dibacanya tadi.

---

<sup>11</sup> USAID Prioritas, *Modul II Buku Praktik yang Baik Budaya Baca di SD/MI dan SMP/MTs*, hlm. 3.



9. Koordinator kelas memberikan apresiasi dan memberikan hukuman bila ada yang melanggar peraturan.

10. Pukul 09.45 WIB SMS selesai, diperingatkan melalui pengeras suara pusat.

**e. Strategi mengembangkan budaya madrasah SMS**

Strategi dalam mengembangkan budaya madrasah bermacam-macam. Sebagaimana halnya apabila madrasah tersebut ingin mengembangkan budaya baca, maka madrasah akan merencanakan program agar karakter gemar membaca dapat terwujud dengan menggunakan beberapa strategi. Di antara strategi dalam mengembangkan membaca di madrasah sebagai berikut:

- 1) Diadakan kunjungan perpustakaan dan diberi kebebasan untuk memilih membaca buku yang mereka gemari.
- 2) Menjadikan Kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi lainnya sebagai model baca.
- 3) Membuat pojok baca atau teras baca disetiap kelas. Harapannya di semua sisi Madrasah, kegiatan membaca selalu terlihat oleh anak dan warga sekolah.<sup>12</sup>

**2. Membentuk Karakter Gemar Membaca**

**b. Pengertian karakter**

Istilah “karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* dapat diterjemahkan

---

<sup>12</sup> Kemendibud, *Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*, hlm 30.

menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan”.<sup>13</sup> Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. “Karakter juga berarti *to mark* yang berarti menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”.<sup>14</sup> Pengertian tersebut menunjukkan bahwa karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang ada juga yang mengartikannya identitas diri seseorang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa “karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”.<sup>15</sup> Sedangkan “dalam bahasa Arab karakter yaitu akhlak bentuk *masdar* dari kata *akhlaqa, yakhluqu, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai, kelakuan, tabiat atau watak dasar kebiasaan atau kezaliman, peradaban yang baik, dan agama”.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Daryanto dan Suyatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 9.

<sup>14</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 20.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 623.

<sup>16</sup>Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 73

Menurut istilah “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>17</sup> Karakter ini terbentuk karena kebiasaan dari tindakan yang berulang-ulang, sikap dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain, sehingga pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Griek yang dikutip oleh Zubaedi, merumuskan “definisi karakter sebagai panduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang satu dengan yang lain”.<sup>18</sup> Hal yang sama didefinisikan oleh Wardani bahwa karakter adalah “ciri khas seseorang dan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya.”<sup>19</sup>

Thomas Linckona, mendefinisikan “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral*

---

<sup>17</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter :Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 12.

<sup>18</sup>Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter...*” hlm. 10-12.

<sup>19</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 28.

*feeling, and moral behavior*”.<sup>20</sup> Dari definisi di atas dapat dinyatakan bahwa karakter dibagi menjadi tiga aspek yang saling menghubungkan yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Zubaidi menambahkan bahwa,

karakter seseorang yang dipandang baik harus memenuhi tiga aspek, di antaranya: mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), ada keinginan terhadap hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*) sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan berfikir (*habits of mind*), kebiasaan merasa dalam hati (*habits of heart*), dan kebiasaan bertindak (*habits of action*).<sup>21</sup>

Pandangan Linckona sebagaimana dijelaskan di atas, berdasarkan pendapat Aristoteles, yang menyatakan bahwa “...*good character as the life of right conducts in relation to other persons and in relation to one self*”. Artinya sebuah karakter dikatakan baik, apabila keseluruhan *performance* seseorang yang baik, yakni terdiri atas *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Sebagaimana dapat digambarkan pada diagram berikut ini.<sup>22</sup>

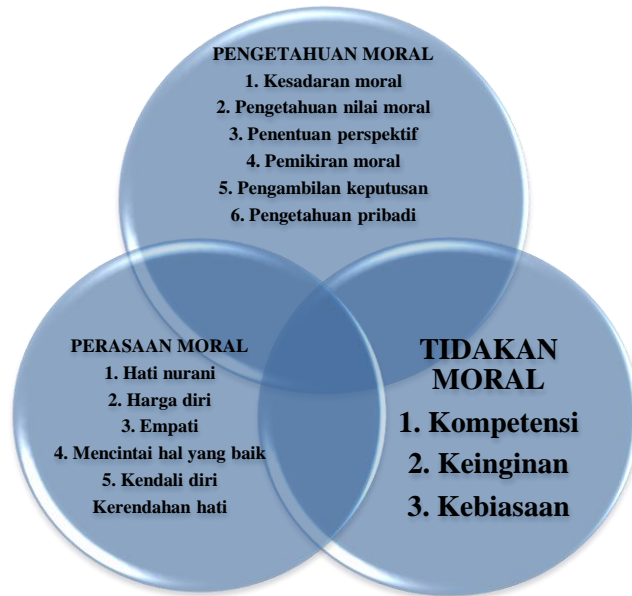
---

<sup>20</sup>Juma Abdu Wamaungo, *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Thomas Lickona (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 82

<sup>21</sup>Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter...*” hlm. 13.

<sup>22</sup> Wamaungo, “*Educating for Character; How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, terj. Thomas Lickona”, hlm. 84.

## Komponen Karakter yang Baik



Gambar 2.1 Komponen Karakter yang Baik

### c. Karakter gemar membaca

Karakter gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya sendiri. Pengertian tersebut mendorong kita untuk meluangkan waktu, kapanpun dan dimanapun untuk selalu membaca, baik buku pelajaran, cerita, majalah ataupun buku bacaan lain yang dapat memberikan pengetahuan khususnya bagi pembaca.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya dalam hati baik

dengan cara mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami.<sup>23</sup> Perintah untuk selalu membaca juga dijelaskan dalam (QS. Al-‘alaq:96: 1-5) yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَقِيٍّ مِّنْ  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-‘alaq/96:1-5).<sup>24</sup>

Ayat di atas menjelaskan, pentingnya peran membaca bagi kebutuhan hidup manusia, hingga Allah SWT menurunkan wahyu yang pertama dengan perintah membaca, di situ juga disebutkan berulang-ulang kata *iqra'* yang artinya membaca. Perintah membaca secara berulang-ulang tersebut sebagai pelajaran bagi umat-umat terdahulu sampai sekarang agar memiliki kebiasaan membaca. Karena dengan membaca

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 83.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2008), hlm. 904.

seseorang dapat belajar dari berbagai hal mulai dari yang sederhana sampai kompleks.

**d. Unsur-unsur yang berperan dalam membentuk karakter gemar membaca**

Tiga unsur yang berperan dalam membentuk karakter gemar membaca anak yaitu: keluarga, perpustakaan, dan pemerintah. Berikut ini penjelasan ketiga unsur tersebut :<sup>25</sup>

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kembangkan minat baca anak, karena di dalam keluarga pendidikan pertama kali dilakukan. Memberikan contoh langsung adalah cara terbaik dalam menumbuhkan minat baca dalam keluarga.

Pernyataan di atas seperti dalam semboyan yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yang berbunyi “*ing ngarsa sung tuladha*”. Artinya orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga wajib memberikan contoh secara langsung kepada anaknya, sehingga anak terbiasa membaca dan mendiskusikan hasil bacaanya kepada orang tua.

2. Perpustakaan

Peran perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari dunia baca. di perpustakaan kita dapat memperoleh

---

<sup>25</sup>Adicita, “Menumbuhkan Budaya Membaca”, <http://m.adicita.com>. artikel, diakses 27 Juni 2017.

informasi bacaan dan berbagai referensi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca antara lain: dengan menambah koleksi buku, dan melengkapi fasilitas perpustakaan.<sup>26</sup>

### 3. Pemerintah

Peran pemerintah dalam mengembangkan minat baca masyarakat adalah dengan mendukung dan menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter gemar membaca. Misalnya dengan mengadakan lomba kepenulisan, bedah buku, latihan kepenulisan dan lain-lain.<sup>27</sup>

#### e. Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca

Faktor dapat memengaruhi minat baca seseorang ada dua macam yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat.

Faktor yang dapat mendorong atau mengembangkan gemar membaca seseorang di antaranya yaitu: faktor bawaan/bakat, jenis kelamin, keadaan fisik, lingkungan, kebutuhan dan ketersediaan bahan bacaan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Adicita, "Menumbuhkan Budaya Membaca", <http://m.adicita.com>. *artikel*, diakses 27 Juni 2017.

<sup>27</sup> Adicita, "Menumbuhkan Budaya Membaca", <http://m.adicita.com>. *artikel*, diakses 27 Juni 2017.

<sup>28</sup> Elly Damaiwati, *Kiat-Kiat menjadikan Anak Bersahabat dengan Buku*, (Yogyakarta: Afra, 2007), hlm. 47.



Faktor yang dapat menghambat minat baca yaitu; perkembangan teknologi yang tidak mendorong anak untuk membaca tetapi malah betah menonton TV, main *gadget dan game*, langkanya keberadaan buku-buku anak yang menarik, semakin jarang nya bimbingan orang tua yang suka mendongeng sebelum tidur kepada anak, harga buku yang semakin tidak terjangkau oleh kebanyakan masyarakat, kurang tersedianya taman baca yang gratis dengan koleksi buku yang lengkap dan menarik.<sup>29</sup>

**f. Pentingnya menumbuhkan karakter gemar membaca**

Alasan utama dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di antaranya yaitu:

- 1) Anak-anak harus gemar membaca agar dapat membacadengan baik. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
- 2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Mereka dapat berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- 3) Membaca dapat memberikan wawasan yang lebih luas.
- 4) Dengan membaca anak lebih percaya diri, mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah mereka.

---

<sup>29</sup>Rahma Sugihartati, *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme: Kajian tentang Reading for Pleasure dari Perspektif Cultural Studies*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 19.

- 5) Membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang. Hakikat kasih sayang adalah kemampuan untuk memahami pandangan orang lain.
- 6) Anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka.<sup>30</sup>

Jordan E. Ayan yang dikutip oleh Elly Damaiwati dalam bukunya yang berjudul “Bengkel Kreativitas” menyatakan bahwa “membaca dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kecerdasan anak, dapat memicu imajinasi anak dan dapat membentuk karakter serta kepribadian anak”.<sup>31</sup>

#### **g. Metode dalam membentuk karakter gemar membaca**

Pendidikan dan lingkungan memiliki pengaruh dalam membentuk karakter seseorang, meskipun karakter juga dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan dari lahir. Karakter gemar membaca dapat dibentuk pada setiap orang dengan beberapa metode atau strategi. Di antara metode dalam membentuk karakter gemar membaca seseorang yaitu:

##### 1) Pemahaman

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung di

---

<sup>30</sup> Alwiyah Abdurraman, *99 Cara menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*, terj. Mary Leonhardt, (Bandung: Three Rivers Press, 1999), hlm. 27-30.

<sup>31</sup> Elly Damaiwati, “*Kiat-Kiat menjadikan Anak Bersahabat..*”. hlm. 56.

dalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat dapat diyakini bahwa objek itu benar-benar berharga dan bernilai. Dengan demikian maka akan menimbulkan rasa suka atau tertarik, sehingga peserta didik mau melakukan perbuatan yang baik dalam kesehariannya sesuai dengan apa yang dia pahami dan yakini.<sup>32</sup>

## 2) Pembiasaan

Karakter tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu proses secara terus-menerus. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk membiasakan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari.

Proses pembiasaan dimulai dengan proses, berlanjut menjadi kebiasaan yang pada akhirnya menjadi faktor penggerak eksternal kemudian bergeser menjadi faktor internal dari diri sendiri. Sehingga pada tahap ini terjadi kesesuaian antara nilai-nilai yang dipahami sebagai konsep diri dengan sikap perilaku yang muncul sebagai karakter.<sup>33</sup>

## 3) Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode mengajar dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta

---

<sup>32</sup>Muhammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Group, 2010), hlm. 36-37.

<sup>33</sup>Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 62.

didik, baik berupa ucapan maupun dalam perbuatan. Metode keteladanan sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena kecenderungan seseorang belajar lewat peniruan, terutama pada orang-orang terdekatnya, seperti orang tua, guru dan lainnya yang mempunyai peran penting dalam kesehariannya.<sup>34</sup>

#### **h. Implementasi budaya madrasah SMS (sabtu membaca senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca**

Wujud dari keberhasilan madrasah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter peserta didik dapat dilihat melalui tindakan atau perilaku peserta didik sehari-hari. Nilai-nilai karakter tersebut, terutama karakter gemar membaca dapat diterapkan melalui kebiasaan sehari-hari dan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap).

Penerapan karakter gemar membaca dapat efektif apabila disertai dengan pengembangan budaya madrasah dan pengintegrasian dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui perilaku sehari-hari berupa kebiasaan. Oleh karena itu, dengan adanya proses implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) yang baik, maka dapat memengaruhi

---

<sup>34</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm 50-51.

perilaku peserta didik yang baik. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Olive Blanks yang dikutip oleh Shodiq,

Iklim sosial madrasah memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa, termasuk dalam mengembangkan sikap, pemikiran, keyakinan, nilai-nilai dan norma yang berkaitan dengan hubungan antar kelompok masyarakat, maka bila lingkungan sosial madrasah berbeda, maka pengaruhnya terhadap pemikiran, perilaku dan nilai-nilai juga berbeda.<sup>35</sup>

Sejalan dengan hal ini, Komarudin Hidayat menyatakan bahwa, “tanpa budaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak didik.”<sup>36</sup> Oleh karenanya peran guru dan kepala madrasah sangatlah penting dalam proses pengimplemtasian budaya madrasah SMS (sabtun membaca senyap) dalam membentuk karakter peserta didik.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Shodiq, “Pengaruh Latarbelakang Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Pemikiran Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyan Negeri 01 Sragen”, *Penelitian Individual* (Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 38

<sup>36</sup>Ajat Sudrajat, “Membangun Sekolah Berbasis Karakter Terpuji”, Makalah Penelitian Bulan Januari. <http://gurupintar.ut.acid/home/168-kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah.pdf>. diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.

Skripsi oleh Olynda Ade Arisma (208211416552) berjudul, “Peningkata Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri”.<sup>37</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa dikelas VIIIE SMP Negeri Puri dengan menerapkan program jam baca.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan dan minat baca peserta didik melalui penerapan program wajib baca.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Olynda Ade Arisma, terfokus pada kemampnan dan minat baca peserta didikdan jenis penelitiannya berupa peneitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada implementasi budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Skripsi oleh Rizqy Narendra Jati dengan judul, Korelasi Budaya Membaca Dengan Hasil Belajar Peserta didik di MAN

---

<sup>37</sup>Olynda Ade Arisma (208211416552) dengan judul, “Peningkata Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri” *Skripsi*. (Malang: Program S1, 2012), hlm. 20.

Maguwoharjo Sleman Tahun 2014.<sup>38</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara budaya membaca dengan hasil belajar peserta didik.

Metode yang diterapkan yaitu pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 54 orang yang diambil dari peserta didik kelas X. Menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mengacu pada *random table*. Untuk menguji hipotesis *pertama*, dengan *descriptive statistics* sebagai distribusi frekuensi temuan lapangan. Sedangkan untuk menguji hipotesis *kedua*, dapat dengan menggunakan uji analisis korelasi dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa korelasi variabel budaya membaca dengan hasil belajar peserta didik adalah korelasi positif, yang berarti korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan yang sama.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Narendra Jati menggunakan pendekatan kuantitatif, objeknya MAN/Sekolah Menengah Tingkat Atas, serta pokok bahasanya mencakup pembuktian budaya baca di sekolah dengan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, objek penelitiannya MI/Sekolah Dasar , serta pokok bahasan yang akan dilakukan

---

<sup>38</sup>Rizqy Narendra Jati, “Korelasi Budaya Membaca dengan Hasil Belajar Peserta didik di MAN Maguwoharjo Sleman Tahun 2014”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program SI UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 54.

mencakup pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap).

Skripsi oleh Lis Andari dengan judul, “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SD N Jumeneng Lor Mlati Klaten) Tahun 2013.”<sup>39</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa.

Jenis penelitian ini yaitu kombinasi model *current embedded* dengan model kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif sebagai metode sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier dan uji hipotesis. Hasil analisis diperoleh adalah ada pengaruh yang positif antara budaya sekolah dan karakter siswa. Sehingga implikasinya semakin baik budaya sekolah maka semakin baik pula karakter siswa.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Lis Andari, masih bersifat umum artinya mencakup semua budaya sekolah begitu juga dengan karakter yang diambilnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca.

---

<sup>39</sup>Lis Andari dengan judul, “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SD N Jumeneng Lor Mlati Klaten) Tahun 2005” *Skripsi* (Yogyakarta: Program S1, 2013), hlm. 93.



Jurnal oleh Fahrurrozi dengan judul, Pengembangan Budaya Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Semarang.<sup>40</sup> Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, penelitian di atas mengkaji tentang mengembangkan budaya baca siswa di madrasah binaan FITK UIN Walisongo, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca

Karya Tulis Ilmiah, penelitian individual oleh Zulaikhah dengan judul, Budaya Membaca Siswa Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun 2015. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor menunjang dan menghambat serta upaya untuk menciptakan budaya membaca di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun 2015.<sup>41</sup>

Pendekatan yang diterapkan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data tersebut dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif

---

<sup>40</sup>Fahrurrozi, “Pengembangan Budaya Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Semarang “, *Jurnal* (Vol. 15, No. 2, November/2015), hlm. 87.

<sup>41</sup>Zulaikhah, “Budaya Membaca Siswa Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2015”, *Penelitian Individual* (Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 51.

menggunakan metode *triangulasi* data yang bersifat induktif. Dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan budaya baca. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi ini sudah berjalan dan mulai ada pembiasaan-pembiasaan membaca dengan baik namun belum menjadi budaya membaca. Karena membaca kegiatan yang dilakukan sebatas memenuhi tugas dari guru saja.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, dalam penelitian ini mendeskripsikan upaya penciptaan budaya baca yang tidak dikaitkan dengan pembentukan karakter gemar membaca. Dan objek yang diteliti khusus pada kelas tinggi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca.

Modul dengan judul, *Praktik yang Baik Budaya Baca di SD/MI dan MTs/ SMP*. Tahun 2015 oleh USAID Prioritas.<sup>42</sup>

### **C. Kerangka berpikir**

Dampak adanya arus globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut cenderung pada kemerosotan kualitas pendidikan moral yang semakin tahun semakin menurun.

---

<sup>42</sup>USAID Prioritas, “*Modul II Buku Praktik yang Baik Budaya Baca di SD/MI dan MTs*”, (Jakarta: USAID Prioritas, 2015) <http://www.prioritaspendidikan.org>, diakses 25 november 2016.

Tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi sebuah problem yang sulit diatasi. Masyarakat membutuhkan generasi yang tidak hanya cerdas akal, tetapi juga bermoral. Adapun upaya untuk mewujudkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan Pancasila dapat dilakukan melalui pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tanggungjawab dalam membentuk karakter peserta didik. Proses pembentukan karakter tidak hanya berasal dari madrasah, tetapi orang tua masyarakat dan lingkungan juga ikut berperan. Dalam pembentukan karakter ini tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan dalam kegiatan diluar pembelajaran, seperti budaya madrasah dan pengembangan diri atau ekstrakurikuler.

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang menerapkan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik. Budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu oleh semua warga madrasah, dalam kegiatan tersebut guru bertindak sebagai teladan dan motivator.

Budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) diharapkan dapat membentuk karakter gemar membaca peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan sesuai

dengan ajaran agama Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *triangulasi*, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang merupakan salah satu MI Swasta di daerah Wates Ngaliyan Semarang yang termasuk MI favorit, serta telah mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011), hlm.30.

<sup>2</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

masyarakat setempat dalam mewujudkan budaya baca, sehingga dapat memberikan contoh Madrasah-madrasah lain untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam membentuk karakter gemar membaca. Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan selama 36 hari, mulai tanggal 25 Februari sampai dengan 1 April 2017.

### **C. Sumber Data**

Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Jika pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut dengan responden, tetapi jika pengumpulan data dengan observasi maka sumber datanya benda, baik benda mati maupun bergerak, sedangkan dokumentasi sumber datanya dapat berupa catatan atau dokumen-dokumen.<sup>3</sup>

Data-data dalam penelitian ini peneliti memperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Kepala madrasah
2. Guru
3. Peserta didik, dan
4. Dokumentasi

Sejauh ini data jumlah peserta didik kelas tinggi MI Darul Ulum sebanyak 180 peserta, yang terdiri dari kelas paralel A dan

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

B yakni: kelas IV A dan B berjumlah 64 peserta, kelas V A dan B berjumlah 56 peserta, dan kelas VI A dan B berjumlah 56 peserta.

Berkaitan dengan hal ini peneliti mengambil sebagian populasi untuk diteliti, meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi. Sampel penelitian yang diambil adalah peserta didik kelas tinggi yakni kelas IV A, V A, dan VI A. Alasan peneliti mengambil sampel ini di antaranya yaitu: karena peserta didik kelas tinggi lebih tahu dan memahami proses pelaksanaan budaya baca, posisi kelasnya saling berdampingan dan berada dibagian lantai bawah, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam observasi pelaksanaan kegiatan budaya baca.

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan sampel dari populasi apabila sampel dari populasi yang besarnya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitian tersebut disebut penelitian populasi, dan apabila subjeknya besar lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih.<sup>4</sup> Maka peneliti mengambil sampel 40% dari 180 peserta didik kelas tinggi, sehingga diperoleh sebanyak 72 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 112.

<sup>5</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 124

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, gejala yang menjadi fokus penelitian bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara *sinergis*.<sup>6</sup>

Penelitian ini difokuskan pada implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca dan hasil dari hasil pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data), yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran

---

<sup>6</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 285.



pengamatan.<sup>7</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah *participant observation* dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>8</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum madrasah, meliputi keadaan lingkungan serta untuk mengamati proses berlangsungnya kegiatan yakni pelaksanaan pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) MI Darul Ulum Wates Ngaliyan.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Wawancara digunakan untuk mendapatkan data serta informasi terkait pelaksanaan kegiatan, kondisi peserta didik dalam mengikuti kegiatan budaya baca yang bersumber dari kepala Madrasah dan guru.

---

<sup>7</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76.

<sup>8</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 285.

<sup>9</sup>Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 82.

### 3. Kuesioner/ angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>10</sup>

Metode angket ini digunakan untuk mengukur perilaku atau hasil dari pembentukan karakter gemar membaca, sebagai wujud internalisasi nilai karakter dalam diri peserta didik yang muncul dari upaya Madrasah dalam membentuk karakter gemar membaca melalui budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap).

Metode angket menggunakan pengukuran *skala Likert*, yakni skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>11</sup>

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang hal-hal atau bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data dokumenter, seperti: visi, misi dan tujuan madrasah, data

---

<sup>10</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 199.

<sup>11</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 134.

<sup>12</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 329.

peserta didik, data guru, struktur organisasi, serta gambaran umum lainnya tentang MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi data temuan. Selain menanyakan langsung kepada informan, peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Penelitian ini, metode pengujian keabsahan data yang digunakan adalah metode *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.<sup>13</sup> Jadi *triangulasi* digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

### 1. *Triangulasi* data / sumber

*Triangulasi* data atau sumber yaitu proses pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak hanya mengambil informasi dari satu informan, tetapi lebih dari itu. Di antara informan tersebut adalah Kepala Madrasah, wali kelas yang sekaligus menjadi koordinator kelas, dan peserta didik kelas tinggi.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 202.

## 2. *Triangulasi* metode

*Triangulasi* metode yaitu proses pengecekan data *dengan* membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian, hal ini disebabkan data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan upaya dalam mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, mendeskripsikan serta menjelaskan dari fenomena yang diteliti.<sup>15</sup>

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Model Miles Huberman, yaitu; data reduction, (merangkum dan memilih hal-hal yang pokok), data display, (membuat uraian singkat, bagan,

---

<sup>14</sup>Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 171.

<sup>15</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 24

hubungan antar kategori, dan sejenisnya), *Conclusion drawing/ verification*, (penarikan kesimpulan).<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data berasal dari hasil wawancara, angket/kuesioner, catatan lapangan dan dokumen yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>17</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, chart, atau grafik. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan/ verifikasi. Kesimpulan awal masih

---

<sup>16</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 337.

<sup>17</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 338-345.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi data umum hasil penelitian

MI Darul Ulum merupakan madrasah swasta di bawah naungan Yayasan Darul Ulum. Madrasah ini beralamat di Jl. Anyar RT 7 RW 2 Wates Ngaliyan Semarang.<sup>1</sup> MI Darul Ulum berdiri pada tanggal 19 Mei 1982 dengan No. Akte Pendirian Yayasan 43 tanggal 19 Mei 1990. MI Darul Ulum merupakan salah satu madrasah yang memperoleh akreditasi A di daerah Wates Ngaliyan.<sup>2</sup>

MI Darul Ulum memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang, diantaranya: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang komputer, ruang UKS, ruang guru, kantor kepala Madrasah, lapangan olahraga dan tempat ibadah.<sup>3</sup>

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MI Darul Ulum sebanyak 23 orang yang terdiri dari, 19 orang pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan. Sedangkan jumlah peserta didik kelas tinggi MI Darul Ulum tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 180 peserta didik, yang terdiri dari enam kelas yaitu

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>2</sup> Dokumentasi File MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Maret 2017.

<sup>3</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Maret 2017.

kelas IV A berjumlah 28 peserta didik, kelas IV B berjumlah 28 peserta didik, kelas V A berjumlah 30 peserta didik, kelas V B berjumlah 26 peserta didik, kelas VI A berjumlah 34 peserta didik dan kelas VI B berjumlah 34 peserta didik.<sup>4</sup> Deskripsi umum mengenai MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dapat dilihat secara lebih rinci pada *lampiran 1*.

## **2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian**

### **a. Implementasi Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca**

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Hal ini dapat diciptakan melalui integrasi mata pelajaran, pengembangan diri atau kegiatan ekstra kurikuler dan budaya madrasah.

Budaya madrasah yang akan peneliti fokuskan yaitu budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Nurul Qomariyah, M.S.I bahwa latar belakang diadakannya budaya baca SMS karena mendapatkan motivasi dari beberapa pihak, diantaranya dari mitra UIN Walisongo Semarang dan USAID prioritas. Lembaga mitra tersebut bekerja sama dengan MI Darul Ulum. Bentuk kerja samanya berupa pelatihan-

---

<sup>4</sup>Dokumentasi File MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 11 Maret 2017.



pelatihan khususnya pelatihan dalam membentuk budaya baca. Setelah selesai mengikuti pelatihan, pihak sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan komite yayasan dan perwakilan paguyuban wali murid bahwa madrasah akan mengadakan program baru yakni budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap). Hasil rapat tersebut sepakat dan menyetujui adanya pembentukan program baru yakni budaya baca SMS. Akhirnya di tahun 2015 budaya baca SMS mulai diterapkan di MI Darul Ulum dan diikuti oleh semua warga Madrasah.<sup>5</sup>

Tujuan diadakannya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik, melatih peserta didik untuk mencintai buku, belajar memanfaatkan waktu kapanpun dan dimanapun untuk membaca dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan koordinator kelas tinggi (kelas IVA, VA, dan VIA) bentuk pelaksanaan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nurul Qomariyah Kepala Madrasah pada Tanggal 1 April 2017.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Nurul Qomariyah Kepala Madrasah pada Tanggal 1 April 2017.

## 1) **Perencanaan Budaya Madrasah SMS**

Perencanaan merupakan sebuah proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dicapai untuk tujuan tertentu.<sup>7</sup> Hal ini seperti apa yang dilakukan di MI Darul Ulum dalam melaksanakan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap).

Bentuk perencanaan dalam mempersiapkan pelaksanaan budaya madrasah SMS sesuai dengan SK budaya baca yang dibuat dan ditentukan oleh pihak madrasah melalui persetujuan kepala madrasah, komite yayasan, perwakilan paguyuban wali murid, pendidik dan tenaga pendidik. Sebagaimana uraiannya terlampir dalam lampiran di *lampiran 10*.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan Nurul Qomariyah terkait perencanaan dan persiapan pelaksanaan budaya madrasah SMS, beliau mengungkapkan bahwa “sebelum budaya madrasah dilaksanakan oleh semua warga madrasah, kami terlebih dahulu merencanakan untuk membuat tujuan,

---

<sup>7</sup>Husaini Usman, Manajemen: *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 60.

<sup>8</sup>Dokumentasi Gambar MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 25 Maret 2017.

aturan tata tertib dan mempersiapkan sarana prasarana terlebih dahulu”.<sup>9</sup>

Perencanaan yang pertama sebelum budaya madrasah dilaksanakan yaitu membuat tujuan dari adanya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) seperti yang telah diungkapkan oleh Nurul Qomariyah selaku kepala madrasah di atas bahwa,

Tujuan diadakannya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik, melatih peserta didik untuk mencintai buku, belajar memanfaatkan waktu kapanpun dan dimanapun untuk membaca dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Perencanaan kedua yaitu membuat tata tertib, tata tertib yang berlaku dalam budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ini belum tertulis dan masih fleksibel menurut kesepakatan kelas masing-masing. Seperti halnya ketentuan hukuman secara umum apabila peserta didik melanggar aturan, satu kali diperingatkan, dua kali ditegur dan tiga kali diberi hukuman menurut kesepakatan kelas masing-masing.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Nurul Qomariyah Kepala Madrasah pada Tanggal 25 Februari 2017.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nurul Qomariyah Kepala Madrasah pada Tanggal 1 April 2017.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah Kepala Madrasah pada Tanggal 25 Februari 2017.

Terbukti ketika peneliti observasi di lapangan pada tanggal 25 Maret 2017 di ruang kelas VI A ada beberapa peserta didik yang gaduh, karena tidak terpantau oleh koordinator kelasnya, sehingga sekelompok peserta didik tersebut diberi peringatan oleh koordinator kelas VI B. Satu kali peringatan tidak memberikan efek pada peserta didik akhirnya kedua kalinya koordinator kelas VI B datang kembali untuk menegurnya.<sup>12</sup>

Perencanaan yang ketiga yaitu mengenai sarana prasarana. Hasil wawancara dengan Nurul Qomariyah mengungkapkan “Upaya kami dalam mempersiapkan dan mengembangkan budaya madrasah adalah dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, berupa buku-buku yang menarik, tempat baca diberbagai tempat dan selalu memberi motivasi pada peserta didik”.<sup>13</sup>

Penyediaan sarana ini dapat peneliti amati di lapangan, bahwa buku-buku yang tersedia tidak hanya buku fiksi saja, tetapi ada juga buku non fiksi. Sedangkan tempat bacaan yang telah tersedia yaitu perpustakaan, pojok baca dan teras baca yang ada disetiap teras kelas masing-masing.<sup>14</sup> Motivasi yang pernah peneliti dengar,

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 Maret 2017.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah Kepala Madrasah pada Tanggal 25 Februari 2017.

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 Maret 2017.

yang diberikan oleh koordinator kelas VI A Bu Suriyah pada tanggal 18 Maret 2017, beliau mengungkapkan “bacalah dengan sungguh-sungguh anak-anakku! Karena dengan membaca kamu akan mendapatkan pengetahuan baru”.<sup>15</sup>

## 2) Pelaksanaan Budaya Madrasah SMS

Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program.<sup>16</sup> Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Darul Ulum merupakan implementasi atau wujud dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh madrasah.

Menurut pengamatan peneliti di lapangan, pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perencanaan, yang mana dalam pelaksanaannya budaya madrasah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah bel istirahat pukul 09.30 WIB selama 15 menit. Adapun rinciannya; 10 menit peserta didik membaca buku bacaan dan 5 menit selanjutnya peserta didik membuat resuman yang telah disediakan di buku khusus SMS.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Maret 2017.

<sup>16</sup> Santoso Satroepoetro, *Pelaksanaan Pelatihan*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 183.

<sup>17</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Maret 2017.

Suriyah selaku koordinator kelas VI menambahkan “budaya madrasah ini rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah istirahat. Biasanya sebelum kegiatan SMS dimulai petugas perpustakaan mengadakan *rolling/* pergantian buku dari teras baca satu ke yang lain”.<sup>18</sup> Hal ini diperjelas oleh Hasan Faizin Koordinator Kelas V, “bahwa budaya madrasah SMS dilaksanakan setiap hari Sabtu, kecuali pada saat UTS dan UAS budaya madrasah SMS ini libur, supaya peserta didik lebih fokus dalam ujiannya”.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaannya, Berdasarkan pernyataan angket yang diisi oleh peserta didik, yang mana pernyataannya berbunyi sebagai berikut, “Saya tetap membaca buku, tidak hanya pada kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)”.<sup>20</sup> Dari pernyataan tersebut peserta didik tetap membaca buku meskipun tidak pada saat kegiatan SMS. Hal ini peneliti konfirmasi kembali pada wawancara dengan koordinator kelas masing-masing.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Suriyah Koordinator Kelas VI A pada Tanggal 18 Maret 2017.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Hasan Faizin Koordinator Kelas V A pada Tanggal 18 Maret 2017.

<sup>20</sup> Pernyataan Angket Budaya Madrasah SMS yang diisi oleh Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI pada Tanggal 18 Maret 2017

Badrul umam selaku koordinator kelas IVA menjelaskan,

Selain pada kegiatan SMS peserta didik juga meluangkan waktunya untuk membaca, karena selain budaya baca SMS, kita juga mempunyai budaya baca lain yang sudah dijadwalkan seperti, kunjungan perpustakaan dan kunjungan mengakses internet.<sup>21</sup>

Suriyah selaku koordinator kelas VIA juga menambahkan,

Selain pada kegiatan SMS, madrasah juga mempunyai program baca lain sebagai pendukung yang sudah dijadwalkan permingkat-kelas. Seperti halnya kunjungan perpustakaan, membaca bersama dan membaca mandiri.<sup>22</sup>

Adapun berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk metode yang diterapkan oleh bapak/ibu guru MI Darul Ulum dalam pelaksanaan budaya baca SMS melalui metode sebagai berikut ini:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang diterapkan di MI Darul Ulum dalam pelaksanaan budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap). Bentuk pembiasaan tersebut dapat dilihat pada rutinitas

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan M. Badrul Umam Koordinator Kelas IVA pada Tanggal 25 Maret 2017.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Suriyah Koordinator Kelas VI A pada Tanggal 18 Maret 2017

peserta didik dalam mengikuti budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) setiap hari Sabtu pukul 09.30WIB selama 15 menit.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasan Faizin di atas, bahwa “budaya madrasah SMS rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu kecuali pada saat UTS dan UAS diliburkan. *Alhamdulillah* kegiatan SMS ini dilaksanakan sejak tahun 2015 sampai sekarang”.<sup>24</sup>

b. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam membentuk tindakan yang nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa perbuatan. Peserta didik akan meniru sikap baik yang dicontohkan oleh masing-masing koordinator kelas dan bapak/ibu guru lainnya. Jadi peran bapak/ ibu guru adalah sebagai contoh bagi seluruh peserta didik dalam upaya membentuk pribadi yang cerdas dan bermoral.

Bentuk keteladanan yang diberikan bapak/ibu guru dalam pelaksanaan budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) yaitu, ketika pelaksanaan budaya

---

<sup>23</sup>Hasil Observasi pada tanggal 4 Maret 2017.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Hasan Faizin Koordinator Kelas VA pada Tanggal 18 Maret 2017.



baca SMS dimulai semua warga madrasah ikut serta membaca dalam kegiatan tersebut.<sup>25</sup> Wali kelas selain berperan dalam kegiatan belajar mengajar mereka juga berperan sebagai koordinator kelas masing-masing. Tugas koordinator kelas selain membimbing dan mengawasi peserta didiknya mereka juga ikut membaca dalam kegiatan budaya baca SMS.<sup>26</sup>

Koordinator kelas IV A M. Badrul Umam memberikan contoh keteladanan tidak hanya lewat membaca saja, terkadang beliau memberikan semangat membaca kepada peserta didiknya dengan cara *story telling*.<sup>27</sup> Jelasnya, dalam hasil wawancara peneliti dengan koordinator kelas IV, “dengan adanya *story telling* peserta didik lebih bersemangat dan antusias. Akhirnya, mereka berlomba-lomba mencari buku bacaan dan ingin bertukar cerita dengan teman-temannya”.<sup>28</sup>

c. Pemberian *reward* dan *punishment*

Bentuk pemberian *reward* atau hadiah kepada peserta didik oleh madrasah yaitu berupa pemilihan

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Maret 2017.

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 4 Maret 2017.

<sup>27</sup> Observasi pada tanggal 25 Maret 2017.

<sup>28</sup> Wawancara dengan M. Badrul Umam Koordinator Kelas IVA pada Tanggal 25 Maret 2017.

Duta Baca. Pemilihan ini dilaksanakan setiap akhir semester sekali. Adapun indikator pemilihannya yaitu; melalui hasil resuman budaya baca SMS, kunjungan perpustakaan, peminjaman buku perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan hadiah yang diberikan berupa bingkisan dan bagi peserta yang terpilih mendapatkan selempang yang bertuliskan “Duta Baca MI Darul Ulum”.<sup>29</sup> Nurul Qomariyah selaku kepala madrasah MI Darul Ulum menambahkan bahwa, “dalam pemilihan calon duta baca ini kita melakukan seleksi penilaian, dan seleksi berlaku untuk seluruh peserta didik mulai kelas I-VI. Pemenang duta baca semester ini diraih oleh peserta didik kelas III”.<sup>30</sup>

Bentuk *punishment* bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yaitu; pelanggaran pertama, diperingatkan, ke-2 di tegur dan bentuk pelanggaran yang ke- 3 sesuai dengan kesepakatan kelasnya masing-masing.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Suriyah Koordinator Kelas VI A pada Tanggal 18 Maret 2017

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nurul Qomariyah Kepala Madrasah MI Darul Ulum pada Tanggal 1 April 2017.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Nurul Qomariyah Kepala Madrasah MI Darul Ulum pada Tanggal 25 Februari 2017

Bentuk hukuman yang berlaku di kelas IV yaitu menuliskan *istighfar* 20 kali.<sup>32</sup> Hal ini terbukti dalam pengamatan peneliti di lapangan, peneliti mendapati sebendel dokumen yang berisi beberapa lembar kertas hasil hukuman yang diberikan oleh koordinator kelas IV yaitu menuliskan *istighfar* 20 kali.<sup>33</sup> Contoh pelanggaran ini peneliti konfirmasi kembali kepada M. Badrul Umam selaku koordinator kelas IVA dalam hasil wawancaranya, “contoh pelanggaran yang pernah dialami oleh kelas IVA ini adalah peserta didik membawa pulang buku resume SMS dan tidak membawanya kembali pada saat SMS dilaksanakan”.<sup>34</sup>

Bentuk hukuman yang berlaku di kelas VA yaitu membaca dan merangkum satu bab materi atau satu pokok cerita.<sup>35</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, peneliti tidak mendapati hasil hukuman VA karena sejauh ini kelas tersebut belum ada peserta

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan M. Badrul Umam Koordinator Kelas IV A pada Tanggal 25 Maret 2017.

<sup>33</sup> Observasi pada tanggal 25 Maret 2017.

<sup>34</sup> Wawancara dengan M. Badrul Umam Koordinator Kelas IV A pada Tanggal 25 Maret 2017.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Hasan Faizin Koordinator Kelas V A pada Tanggal 18 Maret 2017.

didik yang melanggar kegiatan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap).<sup>36</sup>

Adapun bentuk hukuman yang berlaku di kelas VIA yaitu pengurangan poin dari hasil resuman.<sup>37</sup> peneliti mendapati beberapa peserta didik yang ditegur oleh koordinator kelas sebelah karena gaduh tidak dipantau oleh koordinator kelasnya.<sup>38</sup>

### 3) Evaluasi Budaya Madrasah SMS

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan tujuan dalam pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap). Bentuk evaluasi dalam kegiatan ini seperti yang diungkapkan oleh M. Badrul Umam bahwa “evaluasi kegiatan ini dapat dilihat dari hasil resuman peserta didik yang kemudian dikoreksi dan diberi penilaian oleh koordinator kelas masing-masing.”<sup>39</sup>

Suriyah menambahkan bahwa “evaluasi dalam kegiatan ini selain berupa resuman yang ditulis di buku khusus SMS, peserta didik juga saya suruh maju ke depan

---

<sup>36</sup> Observasi pada tanggal 25 Maret 2017.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Suriyah Koordinator Kelas VI A pada Tanggal 18 Maret 2017.

<sup>38</sup> Observasi pada tanggal 25 Maret 2017.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Hasan Faizin Koordinator Kelas V A pada Tanggal 18 Maret 2017.

untuk menceritakan kembali dari apa yang dibacanya tadi secara bergilir”<sup>40</sup>.

Tujuan diadakannya evaluasi yaitu supaya koordinator kelas dan peserta didik dapat mengetahui perkembangan yang perlu ditingkatkan dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki kembali sesuai dengan yang diharapkan.

Dukungan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam rangka menyukseskan budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) selain melalui tiga tahap di atas yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi budaya madrasah SMS, maka bapak/ibu guru MI Darul Ulum ikut serta berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

#### **b. Hasil Pelaksanaan Budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi**

Data hasil pengukuran dari pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya SMS (Sabtu Membaca Senyap) diperoleh melalui angket yang berjumlah 30 item pernyataan yang diberikan kepada 72 responden. Masing-masing pernyataan disertai 5 alternatif jawaban. Untuk pernyataan positif yaitu; jawaban Sangat Setuju memiliki skor

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Suriyah Koordinator Kelas VI A pada Tanggal 18 Maret 2017.

5, Setuju memiliki skor 4, Netral/ragu-ragu memiliki skor 3, tidak Setuju memiliki skor 2 dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Sedangkan untuk skor pernyataan negatif kebalikan dengan skor pernyataan positif, yaitu; jawaban Sangat Setuju memiliki skor 1, Setuju memiliki skor 2, Netral/ragu-ragu memiliki skor 3, tidak Setuju memiliki skor 4 dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 5.<sup>41</sup>

Berdasarkan data hasil angket peserta didik kelas tinggi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, diperoleh skor tertinggi sebesar 147 dan skor terendah sebesar 98. Harga analisis harga *Mean* (*Me*) sebesar 125.5556 sedangkan *Standar Deviasi* (*SD*) sebesar 8.922333.

Rumus untuk menentukan jumlah kelas atau *interval*, Jumlah Kelas =  $1 + 3.3 \log n$ , yang mana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan penghitungannya dapat diketahui  $n = 72$ , sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 72 = 7, 12919725$  dibulatkan menjadi 7, panjang kelas atau *interval* berjumlah 7. Rentang data dapat dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $147 - 98 = 49$ . Sedangkan panjang kelas dapat menggunakan rumus,  $\text{Rentang} = \frac{\text{range}}{\text{interval}} = \frac{49}{7} = 7$ . Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi karakter gemar membaca.

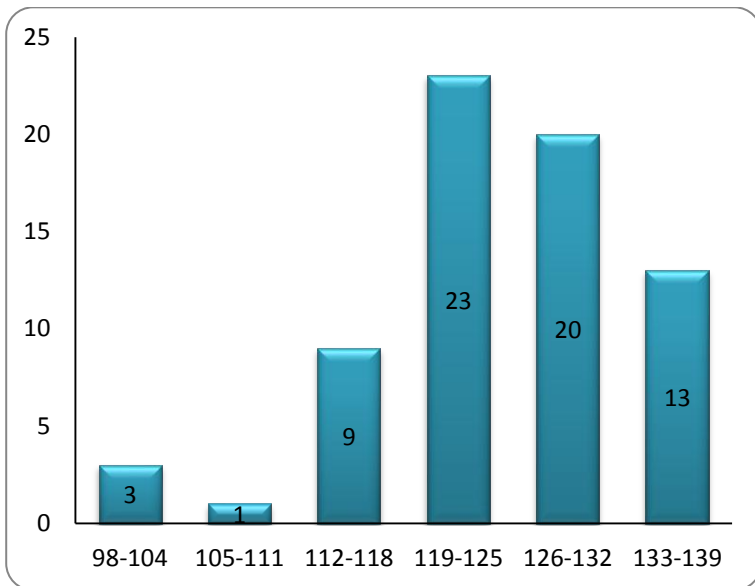
---

<sup>41</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 135.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakter Gemar Membaca

No.	Interval	F	Persentase
1	140 – 147	3	4.2%
2	133 – 139	13	18.0%
3	126 – 132	20	27.8%
4	119 – 125	23	31.9%
5	112 – 118	9	12.5%
6	105 – 111	1	1.4%
7	98 – 104	3	4.2%
<b>Jumlah</b>		72	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Pembentukan Karakter Gemar Membaca

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, mayoritas frekuensi dari hasil implementasi budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) terletak pada interval 119-125 sebanyak 23 responden dengan prosentase sebesar 31.9%, mereka mengaku senang membaca dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap). Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 105-111 yakni sebanyak 1 peserta didik atau 1,4%.

Adapun hasil kategorisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Kualitas Hasil Implementasi Budaya Madrasah SMS dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca di MI Darul Ulum

No.	Interval	Kategori
1.	> 139	Sangat baik
2.	130-139	Baik
3.	121-129	Cukup baik
4.	112-120	Kurang

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean* dari hasil angket pembentukan karakter gemar membaca adalah 125,5556 atau berada pada interval 121-129 yang berarti bahwa hasil implementasi atau pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca melalui budaya madrasah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dalam kategori **cukup baik**.



Hasil pelaksanaan budaya madrasah SMS dalam membentuk karakter gemar membaca dapat dikategorikan cukup baik dikarenakan beberapa faktor, seperti yang telah diungkapkan oleh Hasan Faizin selaku koordinator kelas VA bahwa, “faktor penghambat pelaksanaan budaya madrasah SMS yaitu bisa jadi dari peserta didik itu sendiri yang malas dan kurang lancar dalam membaca”.<sup>42</sup>

Suriyah selaku koordinator kelas VIA menambahkan,

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan SMS itu dari peserta didik sendiri, terkadang sudah ada peringatan dari pengerasa suara bawa SMS segera dimulai tetapi ada beberapa peserta didik yang masih jajan. Tetapi tidak menutup kemungkinan faktor yang kedua yaitu waktu yang terlalu singkat. Saya rasa perlu ditambah lagi lebih baik.<sup>43</sup>

## **B. Analisis Data**

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan menerapkan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) menjadi budaya baca yang khas saat ini. Budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) berjalan selama dua tahun yang dimulai pada tahun ajaran 2015. Program budaya baca tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik.

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Hasan Faizin Koordinator Kelas V A pada Tanggal 18 Maret 2017.

<sup>43</sup>Wawancara dengan Suriyah Koordinator Kelas VI A pada Tanggal 18 Maret 2017.

Tahap pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) mencakup tiga hal yakni; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bentuk perencanaannya yaitu, persiapan pihak madrasah dalam mempersiapkan program budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) dengan membuat dan menetapkan SK oleh kepala madrasah dengan didukungnya oleh beberapa pihak yang terkait, seperti komite sekolah, paguyuban orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan MI Darul Ulum Semarang.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pelaksanaan program budaya madrasah SMS dilakukan setelah jam istirahat yakni jam 09.30 WIB selama 15 menit, yang diawali dengan *rolling* buku di teras baca kelas masing-masing oleh petugas perpustakaan. Tujuannya supaya peserta didik tidak bosan dengan buku-buku yang ada.

Tahap ketiga yaitu evaluasi, bentuk evaluasi ini dapat dilihat dari hasil resume peserta didik. Resume tersebut kemudian dikumpulkan di koordinator kelas masing-masing dan dimintakan penilaian. Kemudian buku ditaruh di almari kelas masing-masing untuk dibaca-baca kembali atau tukar pengalaman dari apa yang dibacanya tadi.

Upaya madrasah dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi akan dilakukan secara terus menerus diingatkan, selain itu para pendidik juga memberikan motivasi dengan menerapkan beberapa metode yaitu: metode pembiasaan,

keteladanan serta pemberian *reward* dan *punishment*. Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di madrasah juga membutuhkan waktu yang relatif lama, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik, pembentukan karakter gemar membaca peserta didik melalui budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dapat dikategorikan cukup baik.

Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor penyebab di antaranya yaitu: karena singkatnya waktu yang digunakan dalam pelaksanaan SMS (Sabtu Membaca Senyap), rentan waktu tersedianya koleksi buku baru dan faktor dari peserta didik sendiri yang kurang lancar dalam membaca ataupun malas untuk membaca. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Frayer yang dikutip oleh Elly Damaiwati dalam bukunya yang berjudul “Kiat-Kiat dalam Menjadikan Anak Bersahabat dengan Buku” bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan minat baca adalah pengalaman, konsep diri, kebermaknaan bidang studi, tingkat kewajiban dan ketersediaan bahan bacaan”.

Budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) merupakan budaya madrasah yang memiliki nilai positif, sehingga sangat bermanfaat bagi peserta didik, di antara manfaat dari pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) adalah dapat meningkatkan minat baca, melatih

pemahaman isi bacaan, melatih untuk belajar berkomunikasi dengan baik.

Penelitian yang peneliti lakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Arisma yang berjudul Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Arisma memaparkan bahwa program jam baca mampu meningkatkan minat baca peserta didik, sebanyak 76% peserta didik yang mengikuti program ini mengaku gemar membaca. Teori yang dikemukakan bahwa “selain untuk meningkatkan minat baca, tujuan dari reading program adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada siswa baik secara lisan maupun tulisan.”<sup>44</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan, tentunya banyak sekali keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

#### 1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya satu tempat yaitu MI Darul Ulum Wates Ngaliyan pada kelas tinggi. Sehingga kemungkinan terdapat perbedaan di tempat lain.

---

<sup>44</sup> Ade Arisma, “Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri Tahun 2014”, *Skripsi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), hlm 76.

## 2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, pada tanggal 25 Februari – 1 April 2017. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan.

## 3. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dan hasil dari pembentukan budaya madrasah SMS pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6.

Demikian beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kesuksesan pada penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data pada penelitian pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap), dilaksanakan dengan berbagai tahap yaitu:

1. Perencanaan, bentuk perencanaan dalam mempersiapkan pelaksanaan budaya madrasah SMS sesuai dengan SK budaya baca yang dibuat dan ditentukan oleh pihak madrasah melalui persetujuan kepala madrasah, komite yayasan, perwakilan paguyuban wali murid, pendidik dan tenaga pendidik. Selain itu juga mempersiapkan tujuan pelaksanaan, pembuatan tata tertib dan mempersiapkan sarana prasarana yang memadai.
2. Pelaksanaan, pelaksanaan budaya madrasah SMS ini sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Budaya madrasah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 09.30 WIB, berlangsung selama 15-20 menit. Adapun metode pelaksanaan budaya SMS yang digunakan dalam membentuk karakter

gemar membaca yaitu: metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian *reward* dan *punishment*

3. Evaluasi, bentuk evaluasi disini berupa hasil resume dari apa yang telah dibaca oleh peserta didik. Resuman tersebut dikoreksi oleh koordinatornya masing-masing. Peserta didik setelah selesai meresum, diminta maju ke depan untuk bertukar pengalaman dengan temannya secara bergantian.

Hasil dari pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik kelas tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2016/ 2017 dapat dinyatakan dalam kategori cukup baik. Hal ini diperoleh dari rata-rata dari mereka yang mengaku senang membaca dalam pelaksanaan budaya baca sebanyak 23 responden dengan prosentase sebesar 31,9%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang tentang pembentukan karakter gemar membaca melalui budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) peserta didik kelas tinggi maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Madrasah

Metode dan program pendidikan karakter yang diterapkan harus relevan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dan norma dalam diri peserta didik untuk berubah menjadi yang lebih baik.

Budaya baca merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu pengelolaan perpustakaan dan sarana prasarana yang mendukung merupakan hal yang diperhatikan agar peserta didik memiliki jiwa yang gemar membaca

2. Bagi Pendidik MI Darul Ulum

Pendidik hendaklah memberikan motivasi serta suri tauladan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk meniru tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai kebiasaan atau karakter.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik aktif mengikuti budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) serta selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan motivasi belajarnya, agar hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata karena keterbatasan ilmu dan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraman, Alwiyah. *99 Cara menjadikan Anak Anda Keranjang Membaca*, terj. Mary Leonhardt, Bandung: Three Rivers Press, 1999.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Amri, Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Andari Lis dengan judul, “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SD N Jumeneng Lor Mlati Klaten) Tahun 2005” *Skripsi*, Yogyakarta: Program S1, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arisma, Olynda Ade. (208211416552) dengan judul, “Peningkata Minat dan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri” *Skripsi*. Malang: Program S1, 2012.
- Damaiwati, Elly. *Kiat-Kiat menjadikan Anak Bersahabat dengan Buku*, Yogyakarta: Afra, 2007.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Daryanto dan Suyatri Darmiyatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an da Terjemahnya*, Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2008.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003.
- Fadillah, Muhammad dan LilifMualifatulKhorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Jati,RizqyNarendra, “Korelasi Budaya Membaca dengan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN MaguwoharjoSleman Tahun 2014”, *Skripsi* ,Yogyakarta: Program S1 UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Kurnia, Adi dkk. *Membangun Budaya Sekolah*, Bandung: SimbiosisRekatama Media 2012.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Ma’arif, Syamsul dkk., *School Culture*, Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasirudin, Muhammad. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Group, 2010.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Sanaky, Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam* , Yogyakarta: Safria Insani Press, 2003.
- Satroepoertro, Santoso. *Pelaksanaan Pelatihan*, Jakarta: Gramedia, 1982.
- Shodiq, “Pengaruh Latarbelakang Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Pemikiran Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyan Negeri 01 Sragen”, *Penelitian Individual*, Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugihartati, Rahma *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme: Kajian tentang Reading for Pleasure dari Perspektif Cultural Studies*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Syukur, Fatah, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*, Semarang: Al-Qalam Perss, 2003.

- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wamaungo, Juma Abdu. *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, terj. Thomas Lickona, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Wiyani, Novan Ardi *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter :Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zulaikhah, “Budaya Membaca Siswa Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2015”, *Penelitian Individual*, Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang, 2015.

#### **REFERENSI INTERNET**

- Adicita, “Menumbuhkan Budaya Membaca”, <http://m.adicita.com.artikel>, diakses 27 Juni 2017.
- Sudrajat, Ajat. “Membangun Sekolah Berbasis Karakter Terpuji“, Makalah Penelitian Bulan Januari. <http://gurupintar.ut.acid/home/168-kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah.pdf>. diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- USAID Prioritas, “*Modul II Buku Praktik yang Baik Budaya Baca di SD/MI dan MTs*”, (Jakarta: USAID Prioritas, 2015) **Error! Hyperlink reference not valid.**, diakses 25 november 2016.

## **GAMBARAN UMUM PROFIL MI DARUL ULUM**

### **1. Sejarah MI Darul Ulum**

MIDarul Ulum berdiri pada tahun 1982 yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Darul Ulum Semarang.<sup>1</sup> Alamat madrasah berada di jalan Anyar RT 7 RW 2 Wates Ngaliyan Semarang.<sup>2</sup>

MI Darul Ulum memiliki ruang kelas sebanyak 13 ruang dengan kelas parallel. Kepala madrasah yang pernah menjabat di MI Darul Ulum yaitu:

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| a. Thoha                    | Tahun pelajaran 1982-2003                          |
| b. Achmad Nur Mustofa, S.Ag | Tahun pelajaran 2004-2011                          |
| c. Nurul Qomariyah, M.S.I   | Tahun pelajaran 2012 sampai sekarang. <sup>3</sup> |

### **2. Identitas MI Darul Ulum<sup>4</sup>**

Nama Madrasah	:	MI Darul Ulum
Nama Yayasan	:	Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum
No.Akte Pendirian Yayasan	:	43 tanggal 19 Mei 1990

---

<sup>1</sup>Dokumentasi File MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 maret 2017.

<sup>2</sup>Hasil Observasi pada tanggal 25 Februari 2017.

<sup>3</sup>Hasil Observasi pada tanggal 4 Maret 2017.

<sup>4</sup>Dokumentasi File MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 maret 2017.

No. statistik Madrasah	:	111233740073
Akreditasi Madrasah	:	A
Alamat Madrasah	:	Jl. Anyar RT 7/ RW 2 Wates Ngaliyan Semarang Jawa Tengah
Telpon	:	(024) 76630960
NPWP Madrasah	:	00.420.465.7-503.000
Kepemilikan tanah dan bangunan	:	Pribadi
Luas tanah/bangunan	:	1209 m <sup>2</sup> /860 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Madrasah	:	Nurul Qomariyah, M.S.I

### 3. Letak Geografis

MI Darul Ulum Semarang terletak di jalan Anyar RT 7 RW 2 Wates Ngaliyan Semarang. Madrasah ini bertempat di lingkungan perkampungan warga, yang berbatasan dengan jalan raya dan sungai. MI Darul Ulum sudah mempunyai nama besar di jajaran sekolah dasar khususnya di kota Semarang. Adapun batas-batas lokasi gedung madrasah:

- a. Utara :dibatasi dengan jalan raya
- b. Selatan :dibatasi dengan gedung MTs. Darul Ulum
- c. Barat :dibatasi dengan sungai
- d. Timur :dibatasi dengan rumah warga<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi pada tanggal 25 Februari 2017.

#### 4. Visi dan misi MI Darul Ulum

Visi Mi Darul Ulum adalah “**Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, berkesetaraan, berprestasi, dan berakhlakul karimah**” yang didukung dengan misinya yaitu:

- a. Menyiapkan siswa-siswi, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dengan memperhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan.
- b. Menyediakan sarana pendidikan yang memadai yang memerhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan
- c. Mengembangkan potensi siswa-siswi, pendidik dan tenaga kependidikan yang memerhatikan kebutuhan laki-laki dan perempuan
- d. Membangun hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan orang tua siswa-siswi dan masyarakat.
- e. Membiasakan budaya yang islami dan pola hidup yang sehat guna terwujudnya akhlakul karimah.

Visi misi tersebut berdampingan dengan tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

- a. Mewujudkan perilaku, akhlak mulia dan pribadi yang luhur
- b. Meningkatkan kecerdasan
- c. Memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mempersiapkan lulusan di atas standar kompetensi
- e. Mempersiapkan pendidikan lebih lanjut

- f. Menjalani komunikasi, koordinasi, dan kerjasama secara internal dan eksternal.<sup>6</sup>

## 5. Pendidik dan Kependidikan MI Darul Ulum

7.1 Tabel Pendidik dan Kependidikan MI Darul Ulum

No Pendidik	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan tetap	3
2	Guru Tetap Yayasan	15
3	Guru Honoror	-
4	Guru Tidak Tetap	1
Tenaga Kependidikan		
1	Penjaga Sekolah	1
2	Tata Usaha	1
3	Perpus	1

## 6. Peserta didik MI Darul Ulum

Jumlah peserta didik MI Darul Ulum tahun pelajaran 2016/2017 yaitu:<sup>7</sup>

Tabel 7.2 Peserta Didik MIDarul Ulum

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
Siswa	78	72	68	68	56	56
Jumlah	398					

<sup>6</sup>Dokumentasi File MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 maret 2017.

<sup>7</sup>Dokumentasi File MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 maret 2017



## 7. Sarana prasarana MI Darul Ulum<sup>8</sup>

Tabel 7.3 Sarana Prasarana MI Darul Ulum

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang Kondisi baik	Keterangan	
			Rusak Ringan	Masih Pinjam
1	Ruang Kelas	13		3
2	Perpustakaan	1		
3	R.Lab IPA	1		
4	R.Lab Biologi	-		
5	R. Lab. Fisika	-		
6	R. Lab. Kimia	-		
7	R. Lab. Komputer	1		
8	R. Lab. Bahasa			
9	R. Pimpinan		1	
10	R. Guru		1	
11	R. Tata Usaha	-		
12	R. Konseling	-		
13	Tempat Beribadah	1		
14	R. UKS	1		
15	Jamban	6		
16	Gudang	-		
17	R. Sirkulasi	-		
18	Tempat Olahraga	1		
19	R. Organisasi Kesiswaan	-		
20	R. Lainnya	-		

---

<sup>8</sup>Dokumentasi File MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 maret 2017

Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI**

Nama Madrasah : MI DARUL ULUM  
 Hari, tanggal :  
 Judul : Pembentukan Karakter Gemar Membaca melalui Budaya Madrasah SMS(Sabtu Membaca Senyap) Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kegiatan Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
<b>Tahap perencanaan</b>			
1.	Mengamati pelaksanaan pembentukan karakter gemar membaca yang sesuai dengan SK budaya baca Madrasah.		
2.	Mengamati sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).		
<b>TAHAP PELAKSANAAN</b>			
3.	Mengamati kondisi peserta didik, semangat dan antusias dalam mengikuti pelaksanaan budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).		
4.	Kepatuhan peserta didik terhadap peraturan dalam budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).		
5.	Pelaksanaan hukuman, apabila peserta didik melanggar peraturan budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).		
6.	Pemeberian motivasi		
7.	Pemberian hukuman dan penghargaan		
<b>Tahap evaluasi</b>			
8.	Mengamati pelaksanaan budaya Madrasah sesuai dengan struktur yang dibuat Madrasah		
9.	Mengamati hasil karya peserta didik setelah megikuti budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).		

Lampiran 3

**HASIL OBSERVASI**

Nama Madrasah : MI DARUL ULUM  
 Hari, tanggal : 25 Februari-1April 2017  
 Judul : Pembentukan Karakter Gemar Membaca melalui Budaya Madrasah Sms (Sabtu Membaca Senyap) Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kegiatan yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
<b>Tahap perencanaan</b>			
1.	Persiapan dalam membentuk budaya baca	➤ Terdapat Surat keputusan kepala madrasah MI Darul Ulum Semarang tentang penetapan budaya baca. Hal ini dapat peneliti lihat di setiap sudut ruangan kelas.	➤ Observasi Sabtu, 25 Februari 2017
2.	Mengamati sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).	➤ sarana prasarana yang tersedia sudah cukup memadai dengan tersedianya buku-buku yang menarik dan bervariasi serta didukungnya berbagai tempat bacaan, yakni di perpustakaan, teras baca dan pojok baca. ➤ Dengan didukungnya berbagai tempat bacaan seperti “teras baca” yang ada disetiap depan kelas. Maka persiapan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan adalah <i>merolling</i> buku dari kelas ke kelas lain sebelum pelaksanaan budaya SMS dilaksanakan. Tujuannya supaya anak tidak bosan dengan buku bacaan yang tersedia.	➤ Observasi Sabtu, 4 Maret 2017  ➤ Observasi Sabtu, 4 Maret 2017

No.	Kegiatan yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
		➤ Peserta didik selain memperoleh buku bacaan yang telah disediakan oleh madrasah, ada juga yang membawa buku bacaan milik sendiri.	➤ Observasi Sabtu, 18 Maret 2017
<b>TAHAP PELAKSANAAN</b>			
3.	Mengamati pelaksanaan budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).	➤ Pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai pukul 09.30 WIB , selama 15-20 menit.	➤ Observasi Sabtu, 4, 18, 25 Maret dan 1 April 2017
4.	Mengamati kondisi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).	➤ Kondisi peserta didik secara umum saat mengikuti pelaksanaan budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap) pada antusias dan semangat membaca. ➤ Beberapa peserta didik yang siap lebih awal mengambil buku bacaan dan membacanya sebelum ada peringatan pelaksanaan budaya SMS, namun ada juga yang masih gaduh karena tidak terpantau oleh koordinator kelasnya.	➤ Observasi Sabtu, 4, 18, 25 Maret dan 1 April 2017. ➤ Observasi Sabtu, 25 Maret 2017
4.	Kepatuhan peserta didik dalam mengikuti perintah dari koordinator	➤ Peserta didik terlihat tertib patuh pada perintah. ➤ Ketika ada perintah atau <b>peringatan I(persiapan)</b> dari koordinator pusat melalui pengeras suara peserta didik	➤ Observasi Sabtu, 4, 18, 25 Maret dan 1 April 2017.

No.	Kegiatan yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
	budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap)	<p>dengan segera bergegas mengambil dan menyiapkan bahan bacaan serta buku khusus SMS yang telah disediakan.</p> <p><b>Peringatan II (SMS dimulai)</b> suasana lingkungan madrasah terlihat senyap dan hening.</p> <p><b>Peringatan III (SMS berakhir).</b> Peserta didik mengumpulkan buku khusus hasil resum bacaan yang telah dibacanya tadi kepada koordinator kelas masing-masing.</p>	
5.	Pelaksanaan hukuman, apabila peserta didik melanggar peraturan budaya Madrasah (Sabtu Membaca Senyap).	<p>➤ Beberapa peserta didik dari kelas VI A yang mendapatkan peringatan berupa teguran dari koordinator kelas sebelah, karena gaduh tidak dipantau oleh koordinator kelas VI A.</p> <p>➤ Mendapati dokumen dari kelas IV A berupa dokumen hukuman menulis <i>istighfar</i> 20 kali bagi mereka yang melanggar peraturan. Seperti membawa pulang buku khusus SMS, sengaja terlambat mengikuti pelaksanaan SMS dan lain-lain.</p>	<p>➤ Observasi sabtu, 25 Maret 2017</p> <p>➤ Observasi sabtu, 25 Maret 2017</p>
6.	Pemberian motivasi atau <i>reward</i>	<p>➤ Pemberian motivasi atau <i>reward</i> dalam pelaksanaan budaya SMS ini melalui beberapa cara diantaranya:</p> <p>a. <b>melalui verbal</b></p>	<p>➤ Observasi Sabtu, 4, 18, 25 Maret dan 1 April</p>

No.	Kegiatan yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
		<p>Setiap ada kegiatan, koordinator kelas selalu memberi motivasi pada peserta didik terkait pentingnya membaca. Seperti yang peneliti dengar “bacalah dengan sungguh-sungguh anak-anakku! Karena dengan membaca kamu akan mendapatkan pengetahuan baru”.</p> <p><b>b. teladan</b> Guru ikut serta mengikuti pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap)</p>	<p>2017 ➤ Observasi Sabtu, 18 Maret 2017</p> <p>➤ Observasi Sabtu, 4, 18, 25 Maret dan 1 April 2017</p>
<b>Tahap evaluasi</b>			
9.	Mengamati hasil karya peserta didik setelah mengikuti budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap).	➤ Hasil setelah peserta didik mengikuti pelaksanaan budaya madrasah SMS yaitu peserta didik mampu membuat resuman dari bacaan yang telah dibacanya tadi dibuku khusus SMS	Observasi Sabtu, , 4, 18, 25 Maret dan 1 April 2017

## Lampiran 4

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Darul Ulum Wates Ngaliyan?
2. Bagaimana budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ini dapat terbentuk ? apa yang melatarbelakanginya?
3. Siapa yang menjadi penggagas awal pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?
4. Apa saja upaya dalam membentuk budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap)?
5. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi terbentuknya budaya madrasah sabtu membaca senyap?
6. Bagaimana dampak dari budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) terhadap karakter peserta didik ?
7. Apa tujuan dari dibentuknya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?
8. Bagaimana harapan ibu terkait adanya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik?
9. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter gemar membaca budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

## **B. Guru**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan diterapkannya budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) di MI Darul Ulum?
2. Apa tujuan dari dibentuknya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?
4. Buku apa saja yang dibaca siswa ?
5. Dari mana siswa memperoleh buku?
6. Dimana siswa membaca buku?
7. Setelah selesai membaca apa yang dilakukan siswa ?
8. Selain pada kegiatan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap), apakah siswa tetap meluangkan waktunya untuk membaca?
9. Bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi pada siswa untuk melakukan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?
10. Apakah ada hadiah dan hukuman bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?
11. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi terbentuknya budaya madrasah sabtu membaca senyap?
12. Bagaimana harapan bapak/ibu terkait adanya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik?



13. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter gemar membaca budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?
14. Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program kegiatan SMS ( Sabtu Membaca Senyap)?
15. Dari indikator itu bagaimana hasil yang dicapai?

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA

Informan : Kepala Madrasah MI Darul Ulum

a. Tanggal wawancara : 25 Feb dan 1 April 2017

b. Waktu : 11.00 – selesai

c. Nama informan : Nurul Qomariyah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MI Darul Ulum Wates Ngaliyan ?

**Jawab:** MI Darul Ulum adalah lembaga pendidikan islam yang serius ingin menjadikan generasi yang berkarakter bangsa, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. MI Darul Ulum berdiri pada tahun 1982 M yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan islam Darul Ulum Wates Ngaliyan semarang bercirikan islami.

2. Bagaimana budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ini dapat terbentuk ?

**Jawab:** Latar belakang diadakannya budaya baca SMS karena mendapatkan motivasi dari beberapa pihak, diantaranya dari mitra UINWalisongo Semarang dan USAID prioritas. Lembaga mitra tersebut bekerja sama dengan MI Darul Ulum. Bentuk kerja samanya berupa pelatihan-pelatihan khususnya pelatihan dalam

membentuk budaya baca. Setelah selesai mengikuti pelatihan, pihak sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan komite yayasan dan perwakilan paguyuban wali murid bahwa madrasah akan mengadakan program baru yakni budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap). Hasil rapat tersebut sepakat dan menyetujui adanya pembentukan program baru yakni budaya baca SMS. Akhirnya ditahun 2015 budaya baca SMS mulai diterapkan di MI Darul Ulum dan diikuti oleh semua warga Madrasah.

3. Siapa yang menjadi penggagas awal pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab :** Penggagas awal pelaksanaan budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) yaitu dari saya sendiri yang mulanya mendapat motivasi berupa pelatihan yang diadakan oleh USAIDProritas.

4. Apa saja upaya dalam membentuk budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap)?

**Jawab:** Upaya dalam membentuk budaya madrasah SMS di antaranya yaitu:

- a. Menyediakan buku-buku yang menarik
- b. Memberikan fasilitas berupa perpustakaan, teras baca maupun pojok baca
- c. Kami selalu mengingatkan dan memberikan motivasi terutama ketika setelah selesai upacara

5. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi terbentuknya budaya madrasah Sabtu Membaca Senyap?

**Jawab:** Ada dua faktor yang memengaruhi budaya baca SMS yaitu:

- a. Faktor pendukung, salah satu pendukung budaya ini adalah tersedianya sarana prasarana dengan variasi buku (fiksi dan non fiksi), bekerja sama dengan PERPUSDA.
  - b. Faktor penghambat, muncul dari peserta didik sendiri.
6. Bagaimana dampak dari budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) terhadap karakter peserta didik ?

**Jawab:** Anak-anak terlihat semakin cinta terhadap buku, buktinya semakin banyaknya kunjungan perpustakaan

7. Apa tujuan dari dibentuknya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab:** untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

8. Bagaimana harapan ibu terkait adanya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik?

**Jawab:** selain peserta didik dapat meningkatkan minat baca, peserta didik mampu meningkatkan prestasi akademik.

9. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter gemar membaca budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab:** secara keseluruhan hasil dari budaya baca ini cukup baik, artinya sudah ada peningkatan dari tahun kemarin, walaupun hasilnya belum drastis 100% karena kami baru merintis dari awal.

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Koordinator Budaya Baca SMS(Sabtu Membaca Senyap) Kelas IV A

- a. Tanggal wawancara : 25 Maret 2017
- b. Waktu : 09.30 – selesai
- c. Tempat : Ruang kelas IV A
- d. Nama informan : M. BadrulUmam,S.Pd.I
- e. Jabatan : Wali kelas IV A

1. Bagaimana pendapat bapak dengan diterapkannya budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) di MI Darul Ulum?

**Jawab:**Tanggapan saya dengan diterapkannya budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) adalah saya sangat senang sekali. Karena menurut saya budaya baca ini sangat mendorong bagi peserta didik. Untuk kelas rendah, dapat melatih membaca, sedangkan kelas tinggi dapat melatih peserta didik untuk memahami isi bacaan.

2. Apa tujuan dari dibentuknya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab:**Dapat memperkaya pengalaman anak, membiasakan anak untuk gemar membaca.

3. Bagaimana proses pelaksanaan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab :**Pelaksanaan budaya baca SMS diadakan setiap hari Sabtu setelah bel istirahat masuk jam 09.30 wib, selama 15menit. Kemudian setelah ada peringatan

atau pengumuman anak-anak mulai persiapan memilih-milih buku bacaan yang telah disediakan oleh Madrasah, bisa dari buku pribadi, pojok baca, perpustakaan atau teras baca. Biasanya buku yang ada di teras baca itu *dirolling/* ditukar dari kelas ke kelas. Tujuannya adalah supaya anak tidak bosan dengan buku bacaan yang ada. Setelah selesai membaca anak-anak membuat resuman di buku khusus SMS.

4. Buku apa saja yang dibaca peserta didik ?

**Jawab** :Buku yang dibaca anak-anak tidak hanya fiksi non fiksi juga boleh. Contohnya pada buku tematik bagian akhir terdapat bebrapa cerita-cerita yang berhubungan dengan materi. Tapi rata-rata mereka lebih suka membaca buku fiksi apa lagi yang bergambar.

5. Darimana peserta didik memperoleh buku?

**Jawab** :Anak-anak memperoleh buku bersumber dari; perpustakaan, pojok baca, teras baca dan ada juga yang membawa buku pribadi

6. Dimana peserta didik membaca buku?

**Jawab** :Di dalam kelas, dan biasanya posisi duduk mereka saling bergantian. Ada yang membacanya membuat posisi melingkar sambil duduk lesehan, dan ada juga yang berkelompok-kelompok, artinya satu siswa

membacakan dua temannya setelah dapat satu paragraf mereka berdiskusi tukar pikiran dengan temannya.

7. Setelah selesai membaca apa yang dilakukan peserta didik ?

**Jawab** :Mereka membuat resuman dari bacaan yang telah dibacanya tadi ke dalam buku khusus SMS. Saya tidak membatasi harus berapa kalimat atau paragraf, yang penting maksud dan isi resuman itu dapat dipahami.

8. Selain pada kegiatan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap), apakah peserta didik tetap meluangkan waktunya untuk membaca?

**Jawab** :Tentu ada, karena selain budaya baca SMS kita juga punya budaya baca lainnya yang sudah dijadwalkan, seperti kunjungan perpustakaan dan kunjungan mengakses internet supaya anak tidak ketinggalan informasi.

9. Bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk melakukan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab** :Saya pribadi memberikan motivasi berupa; 1) apresiasi/sanjungan, terkadang juga saya memberikan hadiah seperti alat tulis, 2) setelah selesai kegiatan SMS, saya mengadakan *story telling*, dari situ anak-anak pada penasaran cerita



selanjutnya, buku apa yang dibaca guru dan lain sebagainya.

10. Apakah ada hadiah dan hukuman bagi peserta didik yang tidak ikut melaksanakan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab** :Ada. Biasanya selain saya memberikan hadiah tadi, pihak Madrasah juga memberikan hadiah setiap bulan sekali waktu upacara. Sedangkan hukuman yang saya berikan bagi mereka yang melanggar yaitu menulis *istighfar* 20 kali. Sebenarnya ada tata tertib tertulis budaya baca SMS. Untuk hukuman biasanya 1 kali diperingatkan, 2 kali ditegur dan yang ke3 kalinya diberi hukuman menurut masing-masing koordinator kelas.

11. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi terbentuknya budaya madrasah SMS (sabtu membaca senyap)?

**Jawab** :Ada dua faktor yang memengaruhi budaya baca SMS yaitu:

- a. Faktor pendukung, salah satu pendukung budaya ini adalah tersedianya sarana prasarana dengan variasi buku (fiksi dan non fiksi), bekerja sama dengan PERPUSDA, dan USAID
- b. Faktor penghambat, jumlah buku baru. Karena biasanya apabila ada buku baru mereka saling berebutan untuk membacanya.

12. Bagaimana harapan bapak/ibu terkait adanya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik?

**Jawab** :Harapan saya semoga untuk ke depannya bisa lebih baik dan meningkat

13. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter gemar membaca budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

Jawab :Adanya duta baca

14. Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program kegiatan SMS ( Sabtu Membaca Senyap)?

**Jawab** :Melalui hasil resuman, dari resuman itu dapat dilihat pemahaman dan kebaahsaan anak. Selain itu juga dapat dilihat melalui perilaku mereka.

15. Dari indikator itu bagaimana hasil yang dicapai?

**Jawab:** Hasil yang dicapai selama ini menurut saya semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari gaya bahasa mereka ketika berkomunikasi dan gaya bahasa dalam penulisan rangkuman.

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Koordinator Budaya Baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) Kelas V A

- a. Tanggal wawancara : 18 Maret 2017
- b. Waktu : 09.30 – selesai
- c. Tempat : Ruang kelas V A
- d. Nama informan : Muh. Hasan Faizin,S.Sos.I
- e. Jabatan : Wali kelas V A

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan diterapkannya budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) di MI Darul Ulum?

**Jawab:** Saya menggapinya dengan suatu hal yang positif. Karena dengan adanya budaya baca ini anak-anak lebih giat dan lebih bersemangat untuk membaca. Apabila dilihat sebelumnya, biasanya merka membaca hanya sekedar membaca saja dan setelah ada budaya baca ini mereka tidak hanya sekedar membaca tetapi mereka lebih memahami isi bacaan kemudian merangkumnya kembali dari apa yang dibacanya kedalam buku SMS. Selain itu budaya baca ini juga dapat meningkatkan minat baca anak sehingga dapat memengaruhimatapekerjaan lainnya.

2. Apa tujuan dari dibentuknya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab :** Untuk meningkatkan minat baca anak, belajar memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca

3. Bagaimana proses pelaksanaan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab:** Budaya SMS dilaksanakan pada hari Sabtu jam 09.30 setelah selesai istirahat selama 15menit. Setelah bel masuk anak-anak persiapan mencari buku baca, dilanjutkan meresum hasil bacaan. Setelah selesai meresum dikumpulkan ke koordinator kelas untuk dinilai kemudian disimpan di almari kelas, apabila dari mereka ingin bertukar informasi dari apa yang telah dibacanya tadi mereka meminjam buku milik temannya untuk dibaca.

4. Buku apa saja yang dibaca peserta didik ?

**Jawab:** Buku fiksi dan non fiksi. Di kelas V ini mereka lebih cenderung membaca buku fiksi.

5. Dari mana peserta didik memperoleh buku?

**Jawab:** Anak-anak memperoleh buku berasal dari beberapa sumber, yaitu; dinding baca/teras baca, pojok baca, dan perpustakaan.

6. Dimana peserta didik membaca buku?

**Jawab:** Pada umumnya anak-anak membaca buku di dalam kelas masing-masing, meskipun ada beberapa anak yang ingin membaca di luar kelas dan itu diperbolehkan yang penting masih berada di lingkungan Madrasah yang tidak jauh dari kelasnya.

7. Setelah selesai membaca apa yang dilakukan peserta didik ?

**Jawab:**Setelah selesai membaca tugas anak-anak adalah meresum bacaan apa telah dibacanya tadi ke dalam buku SMS.

8. Selain pada kegiatan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap), apakah peserta didik tetap meluangkan waktunya untuk membaca?

**Jawab:**Siswa tetap meluangkan waktunya untuk membaca apapun itu. Sebenarnya program baca yang ada di Madrasah ini tidak hanya SMS saja, namun ada beberapahal lagi, sehingga mau tidak mau mereka harus membaca buku. Kegiatan tersebut antara lain; membaca mandiri, membaca terbimbing atau membaca bersama

9. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi pada peserta didik untuk melakukan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab :** Saya memberikan motivasi kepada anak-anak pertama, Keteladanan (disamping saya mendampingi mereka saya juga ikut serta membaca), kedua, apresiasi (berupa penilaian hasil resuman) dan motivasi secara lisan.

10. Apakah ada hadiah dan hukuman bagi peserta didik yang tidak ikut melaksanakan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab:** Tentu saja ada, bagi mereka yang gemar membaca dan sering mengunjungi perpustakaan maka akan terpilih menjadi duta baca. Sedangkan hukuman bagi mereka yang melanggar tata tertib budaya baca SMS adalah diingatkan, ditegur, dan saya suruh membaca satu bab/satu pokok cerita sekaligus saya suruh meresumnya.

*Alhamdulillah* untuk kelas VA ini anak-anaknya rajin dan selama ini belum ada yang melanggar.

11. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi terbentuknya budaya madrasah sabtu membaca senyap?

**Jawab :** Ada dua faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung budaya baca SMS adalah; tersedianya sarana prasarana, waktu dan motivasi dari dalam dan luar. Motivasi dari dalam contohnya dari guru, komite, dan mitra. Sedangkan faktor penghambatnya terkadang berasal dari anak sendiri yang malas dan kurang lancar dalam membaca

12. Bagaimana harapan bapak/ibu terkait adanya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik?

**Jawab:** harapan saya program baca ini terus berjalan sampai kapanpun dan kalau bisa tidak hanya hari Sabtu saja.

13. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter gemar membaca budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab :**Hasil yang sudah terlihat yaitu adanya duta baca.

14. Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program kegiatan SMS ( Sabtu Membaca Senyap)?

**Jawab:** Indikator pengukurannya dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang semakin gemar membaca, pemahaman mereka yang memberikan pengaruh pada materi pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia.

15. Dari indikator itu bagaimana hasil yang dicapai?

**Jawab:** hasil yang dicapai selama ini cukup baik dibanding tahun-tahun sebelumnya. Artinya sudah mulai ada perubahan

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Koordinator Budaya Baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) Kelas V I A

- a. Tanggal wawancara : 18 Maret 2017
- b. Waktu : 11.00 – selesai
- c. Tempat : Ruang kelas VI A
- d. Nama informan : Suriyah
- e. Jabatan : Wali kelas VI A

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan diterapkannya budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) di MI Darul Ulum?

**Jawab :**Saya setuju, karena itu merupakan suatu hal yang positif

2. Apa tujuan dari dibentuknya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

**Jawab :**untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan minat baca peserta didik terutama kelas VI ini

3. Bagaimana proses pelaksanaan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

Jawab :budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) rutin dilakukan pada hari Sabtu setelah istirahat jam 09.30 WIB. SMS ini berlangsung sekitar 15menit. Kurang lebih 10 menit untuk membaca dan 5 menit untuk meresum hasil bacaan.



4. Buku apa saja yang dibaca siswa ?

Jawab : buku yang dibaca berupa buku cerita dan ada juga yang buku pelajaran, khusus untuk kelas VI A saya wajibkan untuk membaca buku pelajaran di paket ataupun dibuku detik-detik ujian yang mereka punya. Supaya mereka lebih fokus dalam menghadapi ujian nanti.

5. Dari mana siswa memperoleh buku?

Jawab :buku milik sendiri, teras baca, pojok baca dan diperpustakaan.

6. Dimana siswa membaca buku?

Jawab :peserta didik bebas membaca buku dimanapun berada asalkan masih di lingkungan madrasah. Tapi biasanya kalau mereka membaca di luar kelas mereka tidak fokus. Akhirnya saya anjurkan untuk membaca di dalam kelas saja biar pantauannya mudah dan fokus.

7. Setelah selesai membaca apa yang dilakukan siswa ?

Jawab : Setelah selesai membaca mereka membuat resumandibuku khusus yang telah disediakan dan dikumpulkan ke koordinator kelas. Biasanya apabila waktunya cukup peserta didik yang sudah selesai meresum saya suruh maju ke depan untuk menceritakan kembali dari apa yang telah dibacanya tadi secara bergilir.

8. Selain pada kegiatan budaya Madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap), apakah siswa tetap meluangkan waktunya untuk membaca?

Jawab :tetap meluangkan waktunya untuk membaca, karena dengan didukungnya beberapa program budaya baca lain seperti jadwal kunjungan perpustakaan, membaca bersama dan membaca mandiri.

9. Bagaimana cara bapak/ibu guru memberikan motivasi pada siswa untuk melakukan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

Jawab :cara saya dalam memberikan motivasi, *pertama* secara verbal saya ingatkan berulang kali terkait pentingnya membaca. Kedua saya berikan contoh/ keteladanan, jadi saya ikut serta membaca.

10. Apakah ada hadiah dan hukuman bagi siswa yang tidak ikut melaksanakan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

Jawab :ada hadiah dan hukuman. Hadiah biasanya ketika diakhir semester, ada pemilihan duta baca. Peserta didik yang terpilih jadi duta baca memerolehslempang yang bertuliskan “duta baca MI Darul Ulum” dan mendapatkan bingkisan. Sedangkan hukuman yang berlaku di kelas VI A ini apa bila ada yang melanggar 1 kali saya ingatkan, 2 kali saya tegur dan 3 kali saya beri sanksi dengan pengurangan skor/poin.

11. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi terbentuknya budaya madrasah sabtu membaca senyap?

Jawab :faktor penghambat seperti:

a. pesertadidik sendiri, terkadang sudah ada peringatan dari pengeras suara tapi ada beberapa peserta didik yang masih jajan.

b. Waktu, menurut saya waktu dalam pelaksanaan SMS perlu ditambah lagi. Biasanya ketika peserta didik baru maju untuk tukar pengalaman peringatan waktu SMS sudah di dengungkan lewat pengeras suara

2. faktor pendukung, dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan dukungan dari mitra

12. Bagaimana harapan bapak/ibu terkait adanya budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik?

Jawab :semoga peserta didik semakin gemar membaca tanpa adanya peringatan/perintah.

13. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter gemar membaca budaya madrasah SMS (Sabtu Membaca Senyap) ?

Jawab :peserta didik mampu memahami bacaan sehingga dapat menceritakan kembali.

14. Indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program kegiatan SMS ( Sabtu Membaca Senyap)?

Jawab :dapat dilihat dari pemahaman peserta didik. Peserta didik mampu mengungkapkan maksud gagasan dalam bacaan.

15. Dari indikator itu bagaimana hasil yang dicapai?

Jawab :hasil yang dicapai dalam mengikuti budaya madrasah cukup bagus. Sudah mulai ada peningkatan. Karena yang tadinya mereka malas membaca dengan adanya budaya baca ini mereka mau membaca.

## Lampiran 6

**KISI KISI ANGKET (KARAKTER GEMAR MEMBACA)**

No.	Indikator	Kisi-Kisi	No. Butir Soal		Jumlah Butir Soal
			Positif	Negatif	
1.	Perasaan senang membaca	➤ Semangat dalam membaca buku dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)	1,4,5	2,3	5
2.	Kebutuhan terhadap bacaan	➤ Pentingnya membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)	6,7	8, 9,10	5
		➤ Manfaat atau nilai positif yang didapat dari membaca buku dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)	11,12	13,14	4
3.	Ketertarikan terhadap bacaan	➤ Ketertarikan untuk membaca buku	15,16	17,18	4
4.	Keinginan untuk selalu membaca	➤ Memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku	19,20,21	22,23	5
5.	Tindakan untuk mencari bacaan	➤ Keinginan mencari sumber bacaan buku	26	24,25	3
6.	Tindak lanjut	➤ Menindak lanjuti dari bacaan yang telah dibaca	27,28	29,30	4

## Lampiran 7

Nama	:.....
No. absen	:.....
Kelas	:.....

### **Petunjuk pengisian angket:**

1. Pada angket/kuesioner ini terdapat 30 pernyataan.
2. Kerahasiaan identitas akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian, dan informasi yang kamu berikan tidak akan terpengaruh negatif bagi kamu.
3. Setiap butir soal pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu jawaban.
4. Berilah tanda (√) pada setiap jawaban yang kamu anggap cocok dengan pilihanmu. Pada kolom yang telah disediakan, arti singkatan yang tertera pada koloh adalah: **(SS: SANGAT SESUAI, bernilai 4), (S: SESUAI, bernilai 3), (TS: TIDAK SESUAI, bernilai 2), (STS: SANGAT TIDAK SESUAI, bernilai 1).**
5. Semua pernyataan yang ada mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan.
6. Jawablah semua pernyataan dengan jujur.

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Saya senang membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
2	Saya malas membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
3	Saya cepat bosan membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
4	Saya selalu bersemangat membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
5	Saya selalu siap lebih awal untuk membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
6	Saya wajib membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
7	Membaca buku dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) dapat menambah pengetahuan dan pengalaman				
8	Dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) saya tidak perlu membaca buku				
9	Saya terpaksa membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) berlangsung				
10	Saya membaca buku apabila ada kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) saja				

11	Memperbanyak membaca buku dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) dapat meningkatkan percaya diri				
12	Memperbanyak membaca buku dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) dapat membantu saya memahami materi dan mempermudah berkomunikasi				
13	Membaca buku pada saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) dapat mengganggu jam istirahat saja				
14	Membaca buku pada saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) hanya membuang-buang waktu saja				
15	Saya tertarik untuk membaca buku bersama-sama teman, dan bapak/ibu guru saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) berlangsung				
16	Saya tertarik membaca buku untuk berbagi pengetahuan dengan teman-teman saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
17	Saya lebih senang bermain dari pada membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				



18	Saya lebih senang mendapat hukuman dari bapak/ibu guru, daripada disuruh membaca buku saat kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
19	Saya tetap membaca buku, tidak hanya pada kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
20	Saya tetap membaca buku, meskipun kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) libur, seperti: UTS dan UAS				
21	Pada saat jam istirahat sampai kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) berlangsung biasanya saya membaca buku				
22	Saya membaca buku hanya pada kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) saja.				
23	Saya senang sekali apabila kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) libur, seperti ketika UTS dan UAS				
24	Saya mencari sumber buku pada saat kegiatan kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) saja, agar tidak mendapat hukuman dari bapak/ibu guru				
25	Mencari buku bacaan saat kegiatan SMS ( Sabtu Membaca Senyap) membuat saya pusing				

26	Dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap), saya senang mencari sumber buku dari perpustakaan/pojok baca/ teras baca, karena bervariasi bukunya				
27	Saya senang menulis dan membacakan ringkasan (resum) di depan teman-teman dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				
28	Membacakan kembali ringkasan (resum) dalam kegiatan SMS ( Sabtu Membaca Senyap) dapat menambah pengetahuan bersama				
29	Membacakan hasil ringkasan (resum) kegiatan SMS ( Sabtu Membaca Senyap) hanya membuang-buang waktu saja				
30	Saya bosan menulis ringkasan (resum) dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap)				

## Lampiran 8

Tabel Tabulasi Data Skor Angket Pembentukan Karakter Gemar Membaca

No. resp.	BUTIR SOAL																														Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
R1	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	2	1	3	4	4	4	5	4	114	
R2	5	4	5	5	3	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	125	
R3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	5	3	4	3	3	3	4	5	3	5	1	1	1	3	5	3	5	3	3	101	
R4	5	1	3	5	5	5	5	4	4	2	3	5	3	1	5	3	2	4	2	2	4	3	2	1	1	4	4	5	3	2	98	
R5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	135	
R6	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	119	
R7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	3	1	4	5	4	4	4	4	117	
R8	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	117	
R9	4	4	5	3	3	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	4	121	
R10	4	5	4	5	3	3	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	3	3	5	124	
R11	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	3	3	4	5	5	133	
R12	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	2	5	4	5	3	4	4	1	124	
R13	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	126	
R14	5	4	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	2	4	4	5	3	5	4	5	131	
R15	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	122	
R16	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	126	
R17	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	134	
R18	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	4	2	5	5	5	4	5	5	5	129	
R19	4	4	5	3	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	114
R20	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	120	
R21	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	2	1	4	115	
R22	4	4	4	4	4	5	4	1	1	2	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	2	1	2	5	4	3	4	4	4	111	
R23	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	2	3	4	5	4	5	5	4	126	
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	114	
R25	5	4	5	5	5	4	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	1	5	2	1	2	3	5	5	4	5	4	123	
R26	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	2	4	5	5	4	4	3	5	123	
R27	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	1	5	4	5	5	5	5	130	
R28	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	1	4	5	5	5	5	4	129	

No. resp.	BUTIR SOAL																														Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
R29	5	4	4	5	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	1	2	5	4	4	5	4	5	124	
R30	5	5	4	5	4	4	5	5	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	1	2	5	4	4	5	4	4	121	
R31	5	5	3	3	2	4	5	5	3	1	4	3	2	5	4	3	4	5	2	3	4	1	2	1	1	3	5	5	4	5	102	
R32	5	4	3	4	4	5	5	4	4	2	5	4	3	5	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	2	3	123	
R33	5	4	4	5	5	5	5	4	1	1	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	1	1	4	5	5	5	3	4	122	
R34	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	1	4	4	5	3	5	4	4	123	
R35	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	2	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	3	1	5	4	5	4	129	
R36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	147
R37	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	130	
R38	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	125	
R39	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	2	120	
R40	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	134	
R41	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	3	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	2	5	4	3	127	
R42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	2	5	5	5	138	
R43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
R44	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	2	5	3	5	4	5	5	5	129	
R45	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	2	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	125	
R46	5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	1	4	5	5	5	4	4	128	
R47	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	140	
R48	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	130	
R49	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	1	4	5	5	5	4	4	5	132	
R50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	141	
R51	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	1	4	5	5	5	4	4	5	132	
R52	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	137	
R53	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	130	
R54	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	134	
R55	5	5	4	4	4	5	5	4	2	1	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	1	1	3	5	4	4	4	5	119	
R56	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	135	
R57	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	5	131	
R58	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	4	2	3	2	2	1	5	5	2	3	3	1	115	
R59	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	

No. resp.	BUTIR SOAL																														Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
<b>R60</b>	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	131
<b>R61</b>	5	5	4	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	3	4	4	5	5	4	5	128	
<b>R62</b>	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	3	4	3	3	2	4	2	4	4	5	119	
<b>R63</b>	5	4	5	4	5	4	5	4	2	2	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	124	
<b>R64</b>	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	137	
<b>R65</b>	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	1	4	5	5	4	5	5	5	130	
<b>R66</b>	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	134	
<b>R67</b>	4	5	2	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	2	4	4	3	5	4	5	128	
<b>R68</b>	5	4	5	5	4	5	5	5	2	1	4	2	5	4	3	4	5	4	2	4	5	2	4	2	5	4	5	4	5	3	117	
<b>R69</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	1	2	4	5	4	5	4	5	128	
<b>R70</b>	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	4	133	
<b>R71</b>	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	135	
<b>R72</b>	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	3	5	5	133
<b>JUMLAH</b>																														9040		

## Lampiran 9

### Data Hasil Angket Pembentukan Karakter Gemar Membaca

Res	S	Res.	S	Res.	S	Res.	S
R1	114	R19	114	R37	130	R55	119
R2	125	R20	120	R38	125	R56	135
R3	101	R21	112	R39	120	R57	131
R4	98	R22	111	R40	134	R58	115
R5	135	R23	126	R41	127	R59	121
R6	119	R24	114	R42	138	R60	131
R7	117	R25	123	R43	118	R61	128
R8	117	R26	123	R44	129	R62	119
R9	121	R27	130	R45	125	R63	124
R10	124	R28	129	R46	128	R64	137
R11	133	R29	124	R47	140	R65	130
R12	124	R30	121	R48	130	R66	134
R13	126	R31	102	R49	132	R67	128
R14	131	R32	123	R50	141	R68	117
R15	122	R33	122	R51	132	R69	128
R16	126	R34	123	R52	137	R70	133
R17	134	R35	129	R53	130	R 71	135
R18	129	R36	147	R54	134	R72	133
Jumlah 9040							

No.	Interval	F	Persentase
1	140 – 147	3	4.2%
2	133 – 139	13	18.0%
3	126 – 132	20	27.8%
4	119 – 125	23	31.9%
5	112 – 118	9	12.5%
6	105 – 111	1	1.4%
7	98 – 104	3	4.2%
<b>Jumlah</b>		72	100%

**1. Menentukan interval kelas**

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 72 \\ &= 1 + 3,3 (1,85) \\ &= 1 + 6,105 \\ &= 7,105 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

**2. Mencari Range**

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 147 - 98 \\ &= 49\end{aligned}$$

**3. Mencari Rentang**

$$\text{Rentang} = \frac{\text{range}}{\text{interval}} = \frac{49}{7} = 7.$$

**4. Menentukan Persentase**

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

**5. Menentukan Mean**

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{9040}{72} \\ &= 125.5556\end{aligned}$$

**6. Menentukan Standar Deviasi**

**Tabel Menghitung Standar Deviasi**

<b>Resp.</b>	<b>S</b>	<b>X-xi</b>	<b>(X-xi)<sup>2</sup></b>
R1	114	-11.5556	133.5309
R2	125	-0.55556	0.308642
R3	101	-24.5556	602.9753
R4	98	-27.5556	759.3086
R5	135	9.444444	89.19753
R6	119	-6.55556	42.97531
R7	117	-8.55556	73.19753
R8	117	-8.55556	73.19753
R9	121	-4.55556	20.75309
R10	124	-1.55556	2.419753
R11	133	7.444444	55.41975
R12	124	-1.55556	2.419753
R13	126	0.444444	0.197531
R14	131	5.444444	29.64198
R15	122	-3.55556	12.64198
R16	126	0.444444	0.197531
R17	134	8.444444	71.30864
R18	129	3.444444	11.8642
R19	114	-11.5556	133.5309
R20	120	-5.55556	30.8642
R21	115	-10.5556	111.4198
R22	111	-14.5556	211.8642
R23	126	0.444444	0.197531
R24	114	-11.5556	133.5309
R25	123	-2.55556	6.530864
R26	123	-2.55556	6.530864
R27	130	4.444444	19.75309
R28	129	3.444444	11.8642
R29	124	-1.55556	2.419753
R30	121	-4.55556	20.75309
R31	102	-23.5556	554.8642
R32	123	-2.55556	6.530864
R33	122	-3.55556	12.64198
R34	123	-2.55556	6.530864



<b>Resp.</b>	<b>S</b>	<b>X-xi</b>	<b>(X-xi)<sup>2</sup></b>
R35	129	3.444444	11.8642
R36	147	21.44444	459.8642
R37	130	4.444444	19.75309
R38	125	-0.555556	0.308642
R39	120	-5.555556	30.8642
R40	134	8.444444	71.30864
R41	127	1.444444	2.08642
R42	138	12.44444	154.8642
R43	118	-7.555556	57.08642
R44	129	3.444444	11.8642
R45	125	-0.555556	0.308642
R46	128	2.444444	5.975309
R47	140	14.44444	208.642
R48	130	4.444444	19.75309
R49	132	6.444444	41.53086
R50	141	15.44444	238.5309
R51	132	6.444444	41.53086
R52	137	11.44444	130.9753
R53	130	4.444444	19.75309
R54	134	8.444444	71.30864
R55	119	-6.555556	42.97531
R56	135	9.444444	89.19753
R57	131	5.444444	29.64198
R58	115	-10.55556	111.4198
R59	121	-4.555556	20.75309
R60	131	5.444444	29.64198
R61	128	2.444444	5.975309
R62	119	-6.555556	42.97531
R63	124	-1.555556	2.419753
R64	137	11.44444	130.9753
R65	130	4.444444	19.75309
R66	134	8.444444	71.30864
R67	128	2.444444	5.975309
R68	117	-8.555556	73.19753
R69	128	2.444444	5.975309

Resp.	S	X-xi	(X-xi) <sup>2</sup>
R70	133	7.444444	55.41975
R71	135	9.444444	89.19753
R72	133	7.444444	55.41975
<b>JUMLAH</b>	9040		5731.778

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{5731.778}{(72-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{5731.778}{71}} \\
 &= \sqrt{80.729} \\
 &= 8.984
 \end{aligned}$$

7. **Membuat interval kategori dari skor mentah ke dalam standar lima**

$$M + 1,5 SD = 125,5556 + 1,5 (8.984) = 139.031 \approx 139$$

$$M + 0,5 SD = 125,5556 + 0,5 (8.984) = 130.047 \approx 130$$

$$M - 0,5 SD = 125,5556 - 0,5 (8.984) = 121.063 \approx 121$$

$$M - 1,5 SD = 125,5556 - 1,5 (8.984) = 112.079 \approx 112$$

**Kualitas Hasil Pembentukan Budaya Madrasah SMS  
(Sabtu Membaca Senyap)**

No.	Interval	Kategori
1.	> 139	Sangat baik
2.	130-139	Baik
3.	121-129	Cukup baik
4.	112-120	Kurang

\*Mean = 125.5556, kategori cukup baik

Lampiran 10



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"  
(TERAKREDITASI A)**  
NISM : 111 23374 0073 – NSS : 112030166006 – NPSN : 20329102  
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT 07/ RW II Ngaliyan Kota Semarang 50188  
Telp (024) 76630963 HP. 081567718493 – email : midarululum45@yahoo.com ,  
miduwates@gmail.com Web= www.midu-wates.sch.id

**SURAT KEPUTUSAN  
KEPALA MADRASAH MI DARUL ULUM  
KOTA SEMARANG  
No. 17/MI-DU/A/VII/2016**

Tentang

**PENETAPAN BUDAYA BACA MADRASAH MI DARUL ULUM  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017  
KEPALA MADRASAH MI DARUL ULUM KOTA SEMARANG**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka mengembangkan dan memajukan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Semarang menuju pendidikan yang berkualitas, maka perlu membentuk kepengurusan Paguyuban Kelas Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44/U 2002 tanggal 2 April 2002 tentang Komite Sekolah.
- Memperhatikan** : 1. Hasil keputusan rapat kepala madrasah dengan pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Semarang tanggal 5 Agustus 2016 di ruang kelas dua.  
2. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Komite Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Semarang.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan:**
- Kesatu** : Surat Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum tentang pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Kedua** : Kegiatan budaya baca dalam lampiran surat keputusan ini ditetapkan sebagai pembiasaan membaca Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Ketiga** : Anggaran yang diperlukan akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran Komite Madrasah sesuai ketentuan.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya tahun 2016/2017 dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang  
Pada Tanggal : Agustus 2016

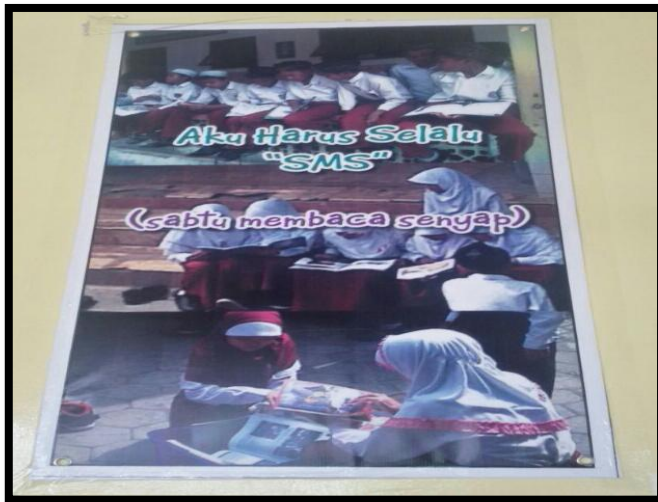
Kepala MI Darul Ulum

*[Signature]*  
M. Qomariyah, M.S.I

**DOKUMENTASI**



“Teras Baca” MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang



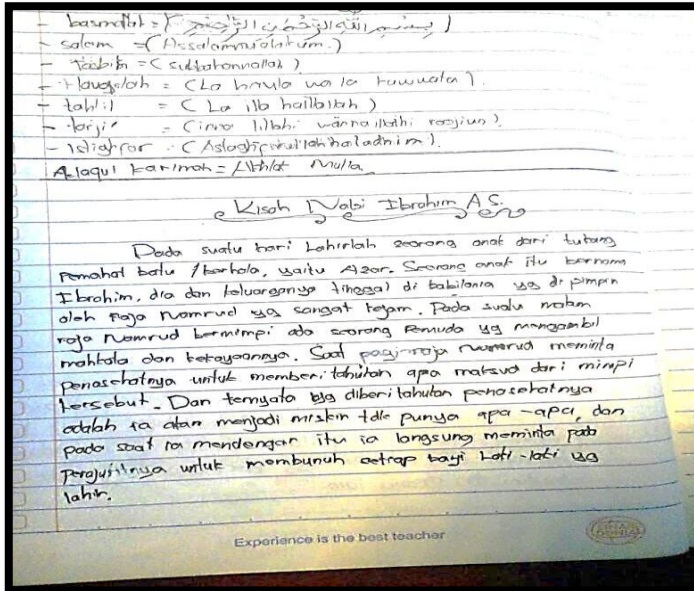
Pemasangan Kata-kata Motivasi di lingkungan Madrasah



Kegiatan budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang



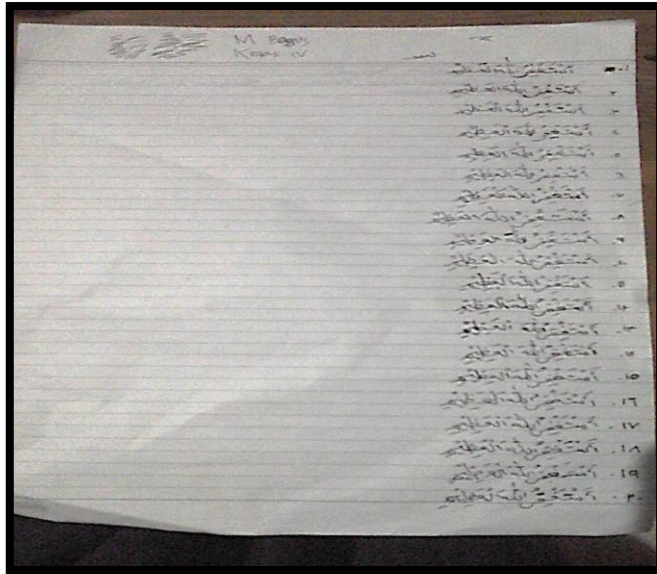
Guru/kordinator kelas ikut serta memberikan motivasi sebagai teladan dalam kegiatan SMS (Sabtu Membaca Senyap) di MI Darul Ulum



“Resum” hasil dari kegiatan budaya baca SMS (Sabtu Membaca Senyap) MI Darul Ulum



Bentuk reward Pemilihan “Duta Baca” MI Darul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017



Bentuk *punishment* yang berlaku di kelas IV MI Darul Ulum

## Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-771/Un. 10.3/D.1/TL.00/02/2017

Semarang, 23 Februari 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Roudhotul Jannah

NIM : 133911089

Kepada Yth.

Kepala MI Darul Ulum  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Roudhotul Jannah

NIM : 133911089

Alamat : Guntur RT 09/01 Kec. Guntur Kab. Demak

Judul Skripsi : **"PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI BUDAYA MADRASAH SMS (SABTU MEMBACA SENYAP) PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI MI DARUL ULUM WATES NGALİYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**

Pembimbing : Dr. H. Darmu'in, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama kurang lebih 1 bulan, mulai tanggal 25 Februari 2017 sampai dengan tanggal 1 April 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



Lampiran 13



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"  
(TERAKREDITASI A)**

NISM : 111 23374 0073 – NSS : 112030166006 – NPSN : 20329102  
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT 07/ RW II Ngaliyan Kota Semarang 50188  
Telp (024) 76630963 HP. 081567718493 – email : [midarululum45@yahoo.com](mailto:midarululum45@yahoo.com) ,  
[miduwates@gmail.com](mailto:miduwates@gmail.com) Web= [www.midu-wates.sch.id](http://www.midu-wates.sch.id)

**SURAT KETERANGAN  
Nomor: 139/C/MI-DU/V/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I  
Jabatan : Kepala Sekolah MI Darul Ulum  
NIP : -

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ROUDHOTUL JANNAH  
NIM : 133911089  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan Penelitian di MI Darul Ulum Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan judul PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI BUDAYA MADRASAH SMS (SABTU MEMBACA SENYAP) PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI MI DARUL ULUM WATES NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017, mulai tanggal 25 Februari 2017 sampai dengan tanggal 1 April 2017.

Surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Mei 2017  
Kepala MI Darul Ulum



Nurul Qomariyah, M.S.I